LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAHAN (LAKIP) 2011

DINAS KOPERASI, INDUSTRI DAN PERDAGANGAN KAB. LAMONGAN

PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN
TAHUN 2012

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah sehinga penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah **(LAKIP),** Tahun Anggaran 2011 dapat diselesaikan dengan baik.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ini disusun sebagai wujud pertanggungjawaban pelaksanaan program dan kegiatan dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja penyelenggaraan Pemerintahan, Pembangunan dan Pembinaan Kemasyarakatan sebagaimana diamanatkan Undang – undang Nomor : 22 Tahun 1999 Jo Undang – undang Nomor: 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan Nomor 1 Tahun 2011 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Lamongan Tahun 2010-2015 (Lembaran Daerah Kabupaten Lamongan Tahun 2011 Nomor Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Lamongan Tahun 2010 – 2015, dan Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan Nomor : 05 tahun 2003 Jo Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan Nomor : 03 Tahun 2008 tentang Tata Kerja Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kabupaten Lamongan, serta Peraturan Bupati Nomor : 24 Tahun 2008 tentang Kedudukan ,Tugas dan fungsi Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kabupaten Lamongan yang dalam implementasinya mengandung konsekuensi terhadap capaian indikator yang menjadi tujuan utama, antara lain tercapainya **" Good Goverment "** pelaksanaan otonomi daerah dan pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Lamongan dan sekaligus merupakan rangkaian pelaksanaan evaluasi keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam mengemban visi ,misi dan tujuan organisasi .

Tujuan meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak terlepas dari meningkatnya investasi, terutama investasi disektor UMKM. Meningkatkan investasi harus didukung adanya suatu iklim yang kondusif bagi berkembangnya investasi seperti : stabilitas keamanan, instansi investasi yang menarik,perijinan yang sederhana, dan adanya kepastian hukum sehubungan dengan peraturan daerah, untuk mencapai pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal ini perlu mendapat perhatian selain sektor sekunder terutama Sub Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang selama ini menjadi penyangga ekonomi masyarakat dikala resesi ekonomi. UMKM harus lebih didorong lagi agar menjadi suatu usaha yang tangguh dan mandiri. Pengembangan UMKM dapat dilakukan melalui peningkatan manajemen pengelolaan usaha, peningkatan permodalan dan peningkatan teknologi.

Untuk mendorong dan meningkatkan gairah perekonomian daerah serta mendukung pelaksanaan Otonomi Daerah, Pemerintah Kabupaten Lamongan telah mengambil langkah – langkah terobosan program strategis diantarannya Pembangunan Pasar Modern Babat, Revitalisasi Pasar Desa, dan Pembangunan Resi Gudang.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan Laporan Akunbilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2011 ini masih jauh dari sempurna, sehingga masih diperlukan ketelitian dan kecermatan yang lebih mendalam – dalam mengkaji nilai – nilai yang berkembang dalam organisasi aspek – aspek yang belum tercakup dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi

Demikian Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kabupaten Lamongan yang dapat dipersembahkan, dengan harapan masukan dan saran serta petunjuknya untuk penyusunan LAKIP tahun berikutnya, dan akhirnya dengan senantiasa memohon petunjuk dan bimbingan dari Allah SWT , Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kabupaten Lamongan dapat melaksanakan tugas sebagai pelayan masyarakat dengan sebaik – baiknya, semoga bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Lamongan, 30 Januari 2012

KEPALA DINAS KOPERASI,
INDUSTRI DAN PERDAGANGAN
KABUPATEN LAMONGAN

MUBAROK, SH, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19570929 198503 1 016

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja 2011 Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kabupaten Lamongan, melaporkan capaian kinerja (performance result) selama tahun 2011 yang mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan Nomor 01 Tahun 2011 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Lamongan Tahun 2010 -2015.

Rencana Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Lamongan tahun 2010 - 2015 telah dijabarkan dalam Rencana Kinerja yang terimplementasikan dalam APBD tahun 2011 sebagai komitmen untuk pelaksanaan kinerja tahun 2011. Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kabupaten Lamongan telah merencanakan 3 program ex – bau dan 9 program dengan 20 kegiatan ex – bau dan 51 kegiatan yang dijabarkan menjadi sektor Koperasi, Industri dan Perdagangan, serta Promosi & Pemasaran.

Untuk melaksanakan strategi dalam upaya pencapaian sasaran tersebut didukung sumber anggaran pendapatan sebesar **Rp 111.000.000,-** belanja tidak langsung sebesar **Rp.2.474.377.000,-** dan belanja langsung sebesar **Rp.11.686.965.400,-** sehingga total anggaran belanja minus **Rp. 14.050.342.400,-**. Sedangkan realisasi dari APBD tahun 2011 tersebut untuk anggaran pendapatan sebesar **Rp 111.000.000,-** atau **(100%)**, realisasi belanja tidak langsung sebesar **Rp. 2.415.899.707,-** dan belanja langsung sebesar **Rp.11.363.418.316,-** dengan total realisasi belanja sebesar **Rp. 13.779.318.023,-** atau **(97,30%)** sehingga total realisasi anggaran belanja defisit **Rp. 13.668.318.023,-.**

Dari 9 sasaran Rencana Strategis yang telah ditetapkan capaian kinerjanya pada unit kerja Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kabupaten Lamongan belum sepenuhnya berhasil sesuai yang diharapkan, hal tersebut disebabkan adanya kendala :

a. Keterbatasan anggaran untuk pelaksanaan pengambilan informasi pada 4 (empat) lokasi pasar hanya sebesar Rp. 30.000.000,- (tiga puluh juta rupiah), sehingga info harga belum bisa maksimal pada era saat ini dituntut menyampaikan info perkembangan harga kebutuhan bahan pokok kepada masyarakat setiap hari dan Tidak ada sarana berupa computer/laptop berikut jaringan internet untuk mengakses informasi perkembangan harga kebutuhan pokok setiap hari melalui www.sikaperbapo.com pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur (Bidang Perdagangan Dalam Negeri).
b. Kegiatan Pembinaan Organisasi Pedagang Kaki Lima (PKL) dan Asongan adalah minimnya dana/anggaran hanya sebesar Rp. 15.000.000,- (lima belas juta rupiah) yang tersedia belum sebanding dengan jumlah PKL yang harus dibina yang mencapai ribuan sehingga pembinaan belum bisa dilakukan secara maksimal dan masih banyak PKL liar yang belum tertata dengan baik, sedangkan PKL yang legal atau sudah tertata sebanyak 270 PKL.
c. Kegiatan Fasilitasi Modal Usaha bagi Pedagang Kaki Lima (PKL) dan Asongan adalah alokasi dana pinjaman sebesar Rp. 250.000.000,- (dua ratus lima puluh juta rupiah) tidak dapat terserap

dan dikembalikan lagi ke kas daerah, mengingat PKL pada umumnya pedagang kecil/mikro yang tidak mempunyai aset sebagai jaminan pinjaman yang diminta oleh pihak perbankkan penyalur.

d. Jumlah IKM di Kabupaten Lamongan sebanyak 13.252 IKM, dari jumlah tersebut perlu pembinaan menyeluruh terhadap IKM. Hal yang terpenting dalam pembinaan IKM adalah peningkatan SDM dan pemasaran produksi.

Solusi dari kendala-kendala tersebut di atas adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Peningkatan sistem dan Jaringan Informasi Perdagangann perlu adanya penambahan anggaran dan mengingat ada keharusan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur untuk mengirimkan informasi perkembangan harga kebutuhan pokok setiap hari sebelum jam 13.00 WIB melalui webset www.sikaperbapo.com, oleh karenanya mendapat fasilitas pinjam pakai berupa 1 unit komputer, 1 buah modem dan 1 buah hand pont.
b. Kegiatan Pembinaan Organisasi Pedagang Kaki Lima (PKL) dan Asongan perlu adanya penambahan dana/anggaran pembinaan bisa dilakukan secara rutin minimal pelaksanaan 1 (satu) bulan sekali.
c. Kegiatan Fasilitasi Modal Usaha bagi Pedagang Kaki Lima (PKL) dan Asongan mengingat PKL pada umumnya pedagang kecil/mikro oleh karenanya sistem pinjaman dana revolving tidak berkelompok melainkan pribadi masing dengan mengetahui pengurus paguyuban/kelompok, selain dari itu perlu dianggarkan untuk petugas pengambilan setoran/angsuran pinjaman 1 (satu) minggu sekali minimal pengambilan setoran 1 (satu) bulan sekali.
d. Perlu adanya gedung diklat industri bagi IKM.

DAFTAR ISI

Hal

KATA PENGANTAR ..... 1 - 2

IKHTISAR EKSEKUTIF ..... 3 - 4

DAFTAR ISI 5

BAB I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG 6

B. TUGAS POKOK DAN FUNGSI 6

C. ANALISIS PERKEMBANGAN STRATEGIK 10

BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIK 12

1. VISI 12

2. MISI 12

3. TUJUAN 13

B. RENCANA KERJA 14

1. SASARAN DAN INDIKATOR SASARAN 14

2. PROGRAM 14

3. KEGIATAN DAN INDIKATOR KEGIATAN 15

C. PERJANJIAN KINERJA 18

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

A. PENGUKURAN KINERJA 20

B EVALUASI KINERJA 39

C AKUNTABILITAS KEUANGAN 42

BAB IV PENUTUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kabupaten Lamongan dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan Nomor 03 Tahun 2008 Atas Perubahan Peraturan Daerah Nomor 05 Tahun 2003 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kabupaten Lamongan, selanjutnya dalam rangka pelaksanaannya ditindaklanjuti dengan Peraturan Bupati Nomor 24 Tahun 2008 Atas perubahan Surat Keputusan Bupati Nomor : 43 tahun 2003 tentang Kedudukan ,Tugas dan fungsi Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kabupaten Lamongan.

B. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kabupaten Lamongan mempunyai Tugas Pokok yaitu melaksanakan kewenangan otonomi Daerah Kabupaten Lamongan dalam rangka pelaksanaan tugas desentralisasi di bidang Koperasi, Industri dan Perdagangan yang mempunyai fungsi antara lain sebagai berikut :

1. Perumusan kebijakan dan Penyusunan Perencanaan Pembangunan dan Pembinaan dibidang Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi dan Pengusaha Kecil dan Menengah serta Permodalan dan Investasi.
2. Pelaksanaan kegiatan fasilitasi dibidang Pembinaan dan Pengembangan Sarana Industri, Komoditi Industri serta penyediaan dukungan penciptaan lingkungan Usaha Industri yang bebas dari pencemaran.
3. Penyusunan pedoman tentang kelembagaan koperasi Pengusaha kecil dan Menengah serta fasilitasi pembiayaan dan simpan pinjam.
4. Pelaksanaan kegiatan fasilitasi dibidang pembinaan dan pengembangan Perdagangan dalam Negeri dan Perdagangan luar Negeri.
5. Pelaksanaan kegiatan dibidang Metrologi;
6. Pelaksanaan pengujian dan sertifikasi mutu barang;
7. Pemberian perijinan dibidang Perindustrian dan Perdagangan;
8. Pembinaan, Pengawasan, Pengendalian, Pembangunan Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah.
9. Pelaksanaan tugas – tugas pendidikan dan pelatihan koperasi, Pengusaha kecil dan Menengah.
10. Pelaksanaan Ketata Usahaan dan Rumah Tangga Dinas;
11. Pengendalian Pelaksanaan unit Pelaksanaan Teknis (UPT);

12. Pelaksanaan tugas – tugas lain yang diberikan oleh Kepala Daerah sesuai denganb tugas dan fungsinya.

Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi yang telah dibebankan pada Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kabupaten Lamongan dengan Susunan Organisasi dan Tata kerja sebagai berikut :

1. Kepala Dinas;
2. Bagian Sekretariat
   a. Sub. Bagian Umum
   b. Sub. Bagian Keuangan
   c. Sub. Bagian Program
3. Bidang Koperasi dan UKM
   a. Seksi Kelembagaan dan SDM
   b. Seksi Usaha Kecil dan Menengah
   c. Seksi Usaha dan Permodalan
4. Bidang Industri
   a. Seksi Teknologi dan Produksi
   b. Seksi Sarana dan Permodalan
   c. Seksi Bina Usaha
5. Bidang Perdagangan
   a. Seksi Perdagangan Dalam Negeri
   b. Seksi Sarana Perdagangan
   c. Seksi Perlindungan Konsumen dan Metrologi
6. Bidang Promosi dan pemasaran
   a. Seksi Promosi
   b. Seksi Pemasaran
   c. Seksi Pameran
7. Kelompok Jabatan Fungsional

Bagian Sekretariat dan Bidang dipimpin oleh seorang Sekretaris dan seorang Kepala Bidang yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.Sub Bagian dan Seksi dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian dan Kepala Seksi yang berkedudukan dan bertanggung jawab kepada Sekretaris dan Kepala Bidang.

Dalam menjalankan Tugas Pokok dan Fungsi kedinasan, Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kabupaten Lamongan didukung dengan pegawai Negeri Sipil sebanyak 49 orang PNS, 7 orang tenaga kontrak Pemda , dan 10 orang tenaga kontrak Dinas, serta 3 tenaga kebersihan. Rincian PNS menurut tingkat pendidikan PNS serta menurut Golongan Kepangkatan dan Jabatan sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel Pegawai pada Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kabupaten Lamongan

NO	JABATAN	JML	PANGKT/ GOL	JML	PEN-DIDIKAN FORMAL	JML	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Struktural	20	Gol.IV/c	1	S-2	1	
			Gol.IV/a	6	S-2	6	
			Gol.III/d	6	S-2	1	
					S-1	5	
			Gol.III/c	4	S-2	1	
					S-1	3	
			Gol. III/b	3	S-1	3	
2	Staf	29	Gol.III/d	1	S-1	1	
			Gol.III/c	1	S-1	1	
			Gol.III/b	13	S-2	1	
					S-1	4	
					SLTA	8	
			Gol.III/a	7	S-1	7	
			Gol.II/c	2	D-3	2	
			Gol.II/b	5	D-1	1	
					SLTA	2	
					SLTP	2	
3	Tenaga Kontrak Pemda	7	-	7	S-1	2	
					D-3	2	
					D-2	1	
					SLTA	2	
4	Tenaga Kontrak Dinas	10	-	10	D-3	1	
					SLTA	7	
					SLTP	1	
					SD	1	
5	Tenaga Kebersihan	3	-	3	SLTA	3	
	Jml Total	**69**		**69**		**69**	

Adapun Struktur Organisasi pada Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kabupaten Lamongan adalah sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI
DINAS KOPERASI, INDUSTRI DAN PERDAGANGAN DAN KABUPATEN LAMONGAN
Perda Nomor 03 Tahun 2008 / Perbup No. 24 Tahun 2008

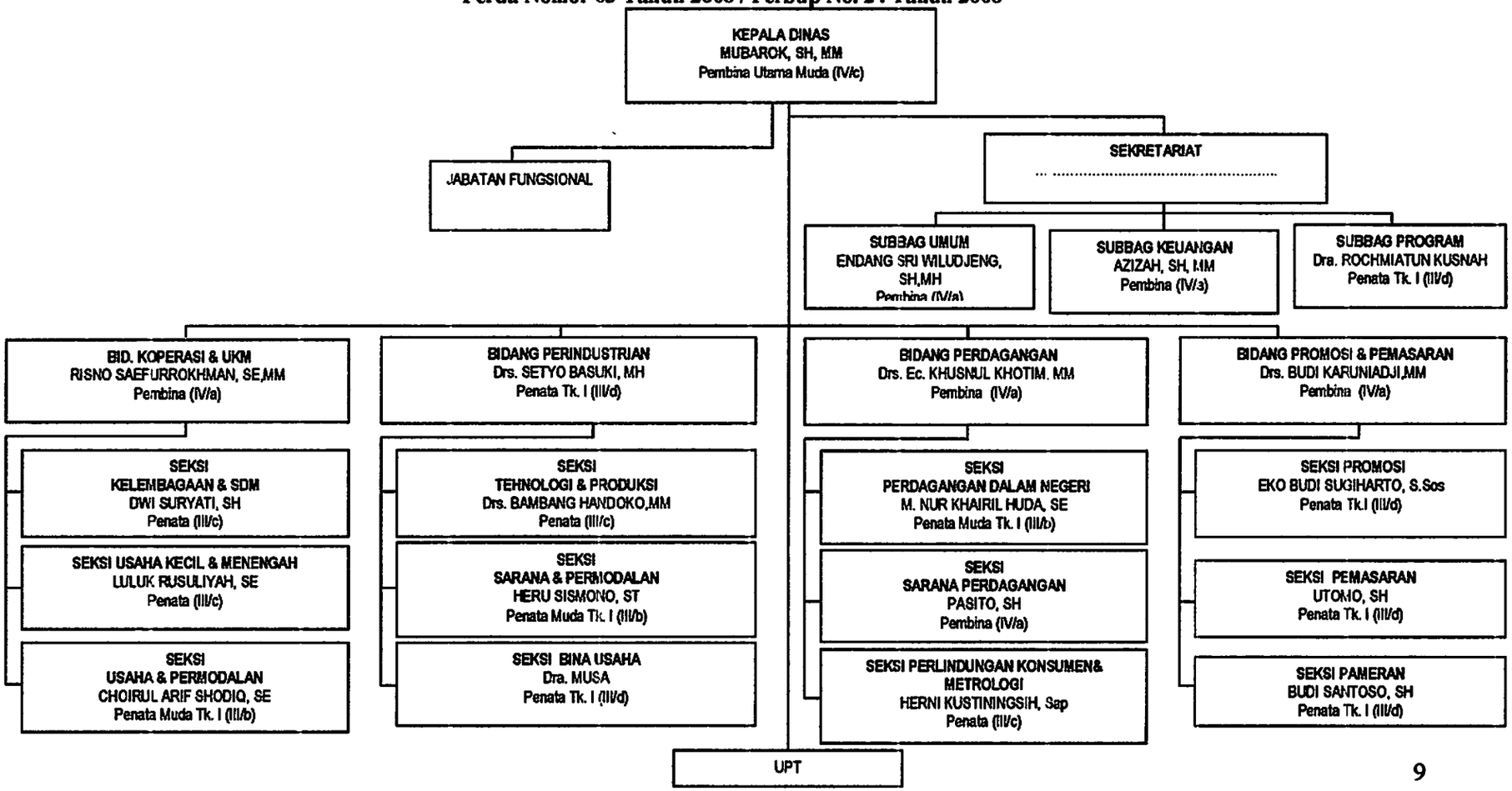

C. ANALISIS PERKEMBANGAN STRATEGIS

Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat Lamongan, maka perhatian utama yaitu dengan meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat dengan mengutamakan pertumbuhan sektor Koperasi, Industri dan Perdagangan serta Promosi & Pemasaran sebagai basis ekonomi masyarakat tanpa harus meninggalkan sektor – sektor lain sebagai alternatif penggerak pertumbuhan ekonomi.

Oleh sebab itu bidang kewenangan Koperasi, Industri dan Perdagangan serta Promosi & Pemasaran diupayakan terus agar mampu meningkatkan PDRB sektor Perindustrian dan PDRB sektor Perdagangan melalui optimalisasi potensi basis dan pemberdayaan masyarakat.

Selanjutnya dalam konstelasi Koperasi, Industri dan Perdagangan serta Promosi & Pemasaran di era otonomi daerah menjadi tantangan tersendiri bagi perekonomian daerah untuk semakin tumbuh dan berkembang secara mandiri, sekaligus melebur dalam era globalisasi yang menekankan adanya peluang dan kompetisi dalam memenangkan pasar.

Kondisi perindustrian dan perdagangan serta Promosi & Pemasaran saat ini masih dominan diarahkan pada pengembangan industrialisasi pedesaan. Perkembangan industri berdasarkan unit usaha dan penyerapan tenaga kerja serta nilai investasi selama lima tahun terakhir adalah sebagai mana tabel berikut :

Perkembangan bidang industri berdasarkan unit usaha,
Penyerapan tenaga kerja dan nilai investasi
Tahun 2006 - 2010

THN.	UNIT USAHA		TENAGA KERJA		INVESTASI (Rp.000)	
	FORMAL	NON FORMAL	FORMAL	NON FORMAL	FORMAL	NON FORMAL
2006	305	10.522	5.428	12.191	35.880.670	22.575.115
2007	325	10.977	5.928	12.226	42.560.100	24.030.200
2008	355	11.432	6.530	12.262	50.750.250	25.441.320
2009	325	11.887	7.025	12.302	57.960.620	26.881.264
2010	400	12.337	7.526	12.337	62.430.000	27.419.233

Sedangkan kondisi koperasi dan UKM yang merupakan salah satu unsur lembaga ekonomi masyarakat memiliki spektrum dan akses pemberdayaan masyarakat pedesaan, maka koperasi di daerah dituntut adanya restrukturisasi, revitalisasi dan upaya partisipasi dalam pembangunan ekonomi daerah.

Sasaran utama pengembangan Koperasi dan UKM yaitu terwujudnya peningkatan struktur permodalan yang kokoh dan sehat, sehingga mampu meningkatkan akses kepada sumber – sumber pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu keragaman koperasi di Kabupaten Lamongan selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Data Keragaman Koperasi di Kab. Lamongan

Tahun 2006 -2010

URAIAN	SAT.	2006	2007	2008	2009	2010
1	2	3	4	5	6	7
Jml. Kop.	Kop.	379	407	468	647	1.006
Jml. Angg.	Org.	145.200	144.469	137.217	137.439	152.912
Jml. Manager	Org.	35	66	76	64	64
Jml. Karyawan	Org.	4.356	7.375	7.454	3.092	6.494
Jml. Pengurus	Org.	1.094	1.199	1.304	1.775	4.444
RAT	Kop.	172	199	215	185	219
Mdal Sendiri	Rp. 000	61.723.392	96.635.459	106.718.103	127.298.421	132.884.608
Modal Luar	Rp. 000	111.083.746	166.491.010	182.824.138	250.198.406	280.684.073
Volume Usaha	Rp. 000	250.056.577	458.198.644	544.481.905	549.923.586	578.196.381
SHU	Rp. 000	5.928.878	8.446.174	8.927.981	12.406.190	14.081.019

Adapun permasalahan yang sedang dihadapi berdasarkan tugas dan fungsi pelayanan dinas koperasi, industri dan perdagangan kabupaten lamongan adalah sebagai berikut :

1. Sumber daya koperasi meningkat utamanya koperasi yang baru berdiri (KOPWAN), sehingga jumlah koperasi se Kabupaten lamongan ± 1.006 perlu dilaksanakan pendidikan dan pelatihan maupun pembinaan baik dari kelembagaan dan usaha koperasi tersebut ;
2. Pelaku UMKM kurang mendapatkan akses baik pemasaran usaha, permodalan dan badan hukum sehingga produk yang dihasilkan tidak dapat bersaing/ kurang kompetitif dan tidak bisa bertahan lama utamanya kualitas dan harganya ;
3. Pelaku usaha Koperasi bisa berkembang hanya mengandalkan permodalan tetapi tidak berpikir bagaimana usaha tersebut punya nilai tambah bagi anggota dan masyarakat sekitarnya ;
4. Belum adanya pusat/ showroom khusus untuk oleh-oleh jajanan khas Lamongan, sehingga produk-produk makanan/jajanan khas Lamongan kurang dikenal masyarakat ;
5. Banyaknya pasar-pasar desa yang sudah rusak dan tidak layak pakai ;
6. Jumlah IKM di Kabupaten Lamongan sebanyak 13.252 IKM, dari jumlah tersebut perlu pembinaan menyeluruh terhadap IKM. Hal yang terpenting dalam pembinaan IKM adalah peningkatan SDM dan pemasaran produksi.

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIK

1. VISI

Visi Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kabupaten Lamongan telah mempertimbangkan dari berbagai aspek penting terkait dengan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang telah diamanatkan oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan.

Adapun visi yang telah disepakati adalah :

" TERWUJUDNYA KESEJAHTERAAN MASYARAKAT LAMONGAN MELALUI PENINGKATAN SEKTOR INDUSTRI, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN UKM YANG TANGGUH DAN MANDIRI DENGAN DILANDASI KEBERSAMAAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT "

Penjelasan Visi :

Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kabupaten Lamongan sebagai unsur pelaksanaan Pemerintah Kabupaten di bidang Koperasi, Industri dan Perdagangan serta Promosi & Pemasaran maka harus dapat membantu Kepala Daerah dalam melaksanakan kewenangan Otonomi Daerah Kabupaten dalam rangka pelaksanaan tugas desentralisasi di bidang Koperasi, Industri dan Perdagangan serta Promosi & Pemasaran secara efektif dan efisien baik dari segi prosedur kerja, kecepatan dan ketepatan dalam memberikan pelayanan, yang mengandung pernyataan tentang niat sungguh – sungguh yang telah mendahulukan pelayanan administrasi dan pelaksanaan kegiatan pembangunan.

Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kabupaten Lamongan harus mampu merumuskan kebijakan dan menyusun perencanaan pembangunan serta pembinaan di Koperasi, Industri dan Perdagangan serta Promosi & Pemasaran yang dapat dijadikan sebagai pedoman kerja di lingkungan Pemerintah Kabupaten Lamongan.

2. M I S I :

Untuk mewujudkan Visi tersebut, Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kabupaten Lamongan telah menyusun Empat Misi, antara lain sebagai berikut :

1. ***Meningkatkan dan mengembangkan teknologi mutu produk Industri Kecil dan menengah, Perdagangan dan sistem distribusi barang dan jasa.***

   Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat Lamongan, maka perhatian utama dengan mengembangkan teknologi mutu produk IKM dan Pembinaan kepada pedagang agar dapat bersaing sehat yang berwawasan lingkungan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dengan berbasis ekonomi kerakyatan.

2. ***Memberdayakan Koperasi – UKM menjadi pelaku ekonomi yang tangguh dan mandiri.***

   Untuk memberdayakan Koperasi – UKM sebagai pelaku Ekonomi yang tangguh dan mandiri , maka dilakukan pembinaan, latihan dan Diklat kepada pengelolaan lembaga

Koperasi – UKM agar dapat lebih proposional dalam mengelola dibidang usahanya dengan melibatkan peran aktif anggota dan masyarakat yang membutuhkan pelayanan serta fasilitas guna meningkatkan usahannya.

3. ***Meningkatkan dan memfasilitasi dukungan Permodalan kepada kelompok Industri Kecil dan menengah, Lembaga Koperasi dan UKM melalui kerja sama dan pola Kemitraan.***

   Upaya untuk meningkatkan Usaha baik kepada Kelompok IKM maupun lembaga Koperasi – UKM sangat diperlukan Fasilitas Dukungan Permodalan melalui kerja sama, dalam kemitraan dengan perbaikan BUMN. BUMD maupun Badan Usaha Swasta lainnya guna mendorong laju Pertumbuhan Ekonomi masyarakat demi Kesejahteraan Masyarakat.

4. ***Meningkatkan Kemampuan SDM Kelompok Industri Kecil, Perdagangan dan Koperasi – UKM menjadi tenaga Profesional.***

   Misi ini dimaksudkan agar SDM Kelompok IKM, Pedagang dan Pengelola Koperasi UKM sebagai pelaku Utama Ekonomi Kerakyatan dalam mengelola jenis usahanya agar dapat lebih profesional dan dapat berdaya guna serta bersaing sehat untuk meraih pasar, sehingga akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

3. TUJUAN

Berdasarkan tujuan pembangunan yang telah ditetapkan dalam RPJMD Kabupaten Lamongan yang berhubungan dengan Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kabupaten Lamongan (Misi 2 RPJMD 2010 s/d 2015) Memacu pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi, produktivitas sektor-sektor andalan, dan pendayagunaan sumber daya alam adalah :

I. Mengembangkan industri kecil dan menengah melalui Program Pengembangan Industri Daerah, dengan sasaran :
   1. Meningkatnya teknologi mutu produksi IKM.
   2. Mengembangkan sentra – sentra potensial IKM

II. Mengembangkan sistem pemasaran produk unggulan/andalan melalui Program Peningkatan Distribusi Barang dan Jasa, dengan sasaran :
   1. Mengembangkan perdagangan dan sistem distribusi barang dan jasa.

III. Meningkatnya pemberdayaan ekonomi masyarakat, dengan sasaran :
   1. Meningkatnya usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)
   2. Meningkatnya kapasitas kelembagaan dan usaha.
   3. Meningkatnya iklim yang kondusif bagi dunia usaha

IV. Meningkatnya tenaga pengelola koperasi dan UKM yang kompeten melalui Program peningkatan pengelola yang berkualitas baik (yang dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat standart kompetensi pengelola koperasi khususnya unit simpan pinjam) melalui diklat dan studi banding

V. Meningkatnya jumlah koperasi dan UKM yang berkualitas, dengan sasaran :

1. Penyusunan petunjuk cara berkoperasi yangbaik dan benar
2. Sosialisasi pengertian dan manfaat koperasi pada anggota
3. Lomba Koperasi dan UKM berprestasi

VI. Fasilitasi dukungan permodalan dan pemasaran, dengan sasaran.:

1. Dana bergulir/ revolving untuk IKK IRT
2. Dana bergulir/ revolving untuk Ketahanan Pangan
3. Dana bergulir/ revolving untuk KSP/USP/Koperasi
4. Dana bergulir/ revolving untuk PKL
5. Dana bergulir/ revolving untuk HIPPAMS

B. RENCANA KINERJA

1. SASARAN DAN INDIKATOR SASARAN

Sasaran dan indikator sasaran yang ingin dicapai dalam Rencana Kerja Tahun 2011 pada unit kerja Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kabupaten Lamongan adalah :

- Pertumbuhan Industri dengan indikator jumlah industri tahun sekarang dikurangi jumlah industri tahun lalu dibagi jumlah industri tahun lalu ;
- Kontribusi sektor Industri terhadap PDRB dengan indikator jumlah kontribusi PDRB dari sektor industri dibagi jumlah total PDRB ;
- Peningkatan mutu IKM dengan indikator Jumlah IKM dengan standarisasi dibagi Jumlah IKM yang ada ;
- Ekspor Bersih Perdagangan dengan indikator nilai ekspor dikurangi nilai impor ;
- Peningkatan institusi yang melakukan ekspor dengan indikator Jumlah institusi yang telah melaksanakan ekspor pada tahun berjalan dikurangi Tahun Lalu dibagi Jumlah institusi yang telah melaksanakan ekspor Tahun Lalu ;
- Kontribusi sektor Perdagangan terhadap PDRB dengan indikator Jumlah Kontribusi PDRB dari sektor perdagangan dibagi Jumlah total PDRB ;
- Peningkatan Pedagang dengan indikator Jumlah pedagang tahun sebelumnya dikurangi jumlah pedagang tahun sekarang dibagi Jumlah pedagang tahun sebelumnya.;
- Koperasi aktif dengan indikator Jumlah Koperasi aktif dibagi Jumlah seluruh koperasi ;
- Peningkatan Usaha Mikro dan Kecil dengan indikator Jumlah usaha mikro dan kecil dibagi Jumlah seluruh UKM.

2. PROGRAM

Adapun program yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran dalam Rencana Kerja Tahun 2011 pada unit kerja Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kabupaten Lamongan adalah :

- Program Penciptaan Iklim Usaha Kecil Menengah Yang Kondusif ;

- Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah ;
- Program Pengembangan Sistem Pendukung Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah ;
- Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi ;
- Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan ;
- Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri ;
- Program Pembinaan Pedagang Kaki Lima Dan Asongan ;
- Program Pengembangan Industri Kecil Dan Menengah ;
- Program peningkatan kemampuan Tehnologi Industri.

3. KEGIATAN DAN INDIKATOR KEGIATAN

Adapun kegiatan dan indikator kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung program dalam rangka mencapai sasaran Rencana Kerja Tahun 2011 pada unit kerja Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kabupaten Lamongan adalah :

- Fasilitasi Pengembangan Usaha Kecil Menengah dengan indikator Tercapainya UMKM yang unggul dan mandiri ;
- Penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan dengan indikator Tercapainya Jumlah wirausaha sukses dan berhasil.;
- Pelatihan ketrampilan pembuatan manisan buah dengan indikator Terwujudnya ketrampilan bagi petani tembakau ;
- Pelatihan Management bagi Usaha Mikro Kecil Menengah dengan indikator Terciptanya UMKM yang tangguh dan mandiri ;
- Penyelenggaraan Promosi Produk Usaha Mikro Kecil Menengah dengan indikator Penataan rest area pedagang PKL pada rest area ;
- Pembinaan Pembentukan LKM di kawasan industri tembakau dengan indikator Terbentuknya LKM di kawasan industri tembakau ;
- Hari Koperasi dengan indikator Tertanamkannya nilai sejarah perkoperasian ;
- Pembentukan koperasi pabrik rokok dengan indikator Terbentuknya koperasi ;
- Magang ke Koperasi bagi Pengusaha Rokok dengan indikator Meningkatkan wawasan perkoperasian bagi pengusaha rokok ;
- Pembinaan Bagi KOPKAR Pabrik rokok dengan indikator Terwujudnya KOPKAR yang berkualitas ;
- Peningkatan Kapasitas bagi Pengelola Koperasi Wanita dengan indikator Tercapainya pengelola Kopwan yang sukses, berhasil dan mandiri ;
- Temu Kemitraan UMKM Dengan Pihak Perbankan dengan indikator Meningkatnya pengetahuan dan wawasan UMKM ;
- Monitoring dan Evaluasi Koperasi/ KSP/ USP Koperasi Penerima Perkuatan dan Revolving dengan indikator Meningkatnya pendapatan koperasi melalui dukungan modal kerja ;

- Penilaian Kesehatan Koperasi dengan indikator Meningkatnya kualitas usaha dan kelembagaan koperasi ;
- Peningkatan pengawasan peredaran barang dan jasa Miras & BDKT dengan indikator Penurunan angka kasus pelanggaran thd. UU. No. 8 Th. 1999, ttg Perlindungan konsumen ;
- Pelaksanaan Operasional Tera / Tera Ulang Alat UTTP dengan indikator Penurunan angka kasus pelanggaran thd UU. Metrologi Legal dan UU. Perlindungan Konsumen serta Peraturan Perundang-undangan lain. ;
- Sosialisasi bahaya merokok bagi kesehatan dan kebijakan penyelenggaraan undang-undang perlindungan konsumen dengan indikator Peningkatan kesadaran thd Bahaya merokok dan pemahaman UU.Perlindungan Kebijakan Undang-undang Perlindungan Konsumen ;
- Peningkatan pengawasan peredaran barang dan jasa garam beryodium dan BTP dengan indikator Penurunan angka kasus pelanggaran thd. UU. No. 8 Th. 1999, ttg Perlindungan konsumen ;
- Peningkatan pengawasan peredaran barang dan jasa cukai rokok dan rokok ilegal dengan indikator Penurunan angka kasus pelanggaran thd. UU. No. 8 Th. 1999, ttg Perlindungan konsumen ;
- Sosialisasi penggunaan elpiji tabung ukuran 3 Kg/ Konversi minyak tanah dengan indikator Penurunan angka kasus pelanggaran thd. UU. No. 8 Th. 1999, ttg Perlindungan konsumen ;
- Operasional dan pengembangan UPT kemetrologian operasional tindak pidana UU Perlindungan Konsumen dan UU Metrologi Legal dengan indikator Penurunan angka kasus pelanggaran thd. UU. Perlindungan Konsumen dan UU.Metrologi Legal yang dilakukan oleh Pelaku Usaha. ;
- Peningkatan sistem dan jaringan informasi perdagangan dengan indikator Memberikan informasi harga kebutuhan pokok masyarakat ;
- Promosi dan Misi Dagang dengan indikator Meningkatkan Jaringan Pemasaran ;
- Pengendalian Harga Kebutuhan Pokok dalam Pasar Murah dengan indikator Terlaksananya Pasar Murah ;
- Penerbitan Majalah Media Promosi dan Komunikasi dengan indikator Meningkatkan Pengembangan Pemasaran Produk Unggulan ;
- Pembangunan sarana perdagangan dengan indikator Tersedianya Sarana Perdagangan ;
- Sosialisasi pembangunan pasar tradisional bagi daerah penghasil tembakau dengan indikator Terlaksananya sosialisasi pembangunan Pasar Desa ;
- Pembangunan pasar desa di wilayah petani tembakau dengan indikator Tersedianya sarana perdagangan ;
- Fasilitasi biaya operasional kegiatan pemberian bingkisan sarana perdagangan bagi RTSM dengan indikator Meningkatkan kesejahteraan RTSM ;

- Kegiatan Pembinaan Organisasi Pedagang Kaki Lima dan Asongan dengan indikator Terbinanya PKL di Lamongan ;
- Fasilitasi modal usaha bagi pedagang Kaki lima dan Asongan dengan indikator Tersalurnya bantuan modal usaha kepada PKL dan Asongan ;
- Pembinaan Fasilitasi dan Perkuatan Modal Kerja IKM – IRT dengan indikator Memberikan Fasilitsi Bantuan Modal Kerja bagi IKM - IRT ;
- Pembinaan IKM Rokok dengan indikator Meningkatnya kualitas SDM pengrajin Rokok ;
- Pelatihan Pembuatan Makanan dan Minuman bagi Masyarakat di Lingkungan Industri Penghasil Tembakau/Daerah Penghasil bahan Baku Industri Hasil Tembakau dengan indikator Terwujudnya pengetahuan tentang Industri Makanan dan Minuman bagi Pengrajin rokok ;
- Sosialisasi manajemen mutu bagi IKM - IRT pengrajin rokok dengan indikator Terwujudnya pengetahuan Pengrajin tentang Standart Manajemen Mutu produk ;
- Sosialisasi sistem manajemen pemasaran dan promosi bagi produk IKM-IRT pengrajin rokok dengan indikator Terwujudnya pengetahuan Pengrajin tentang strategi pemasaran dan promosi produknya ;
- Pelatihan Pengembangan Industri Alas Kaki Bagi Masyarakat di Lingkungan Industri Hasil Tembakau / daerah penghasil bahan baku industri hasil tembakau dengan indikator Terwujudnya pengetahuan tentang Industri alas kaki bagi Pengrajin rokok ;
- Pelatihan Desain kerajinan ukiran kayu bagi masyarakat di lingkungan industri hasil tembakau/daerah penghasil bahan baku industri hasil tembakau dengan indikator Terwujudnya Pengetahuan IKM - Irt Rokok tentang Desain Kerajinan Ukiran Kayu ;
- Sosialisasi wajib uji tar dan nikotin dengan indikator Meningkatnya kualitas dan mutu Produk IKM - IRT Tembakau ;
- Pelatihan desain produk dan kemasan makanan-minuman bagi masyarakat di lingkungan industri rokok / daerah penghasil bahan baku industri hasil tembakau dengan indikator Terwujudnya Pengetahuan / Wawasan tentang Desain Produk dan Kemasan makanan & Minuman ;
- Pelatihan desain batik dan konveksi bagi masyarakat di lingkungan industri hasil tembakau / daerah penghasil bahan baku industri hasil tembakau dengan indikator Terwujudnya Pengetahuan / Wawasan tentang Desain Batik dan Konveksi ;
- Pelatihan peningkatan kualitas konveksi / bordir bagi bagi masyarakat di lingkungan industri hasil tembakau / daerah penghasil bahan baku industri hasil tembakau dengan indikator Terwujudnya Pengetahuan Pengrajin Rokok tentang Kualitas Produk Konveksi / Bordir ;
- Pelatihan Peningkatan Mutu dan Desain Kemasan IK. Otak-otak, Bandeng asap, Bandeng Presto, Abon Bandeng dengan indikator Terwujudnya Produk IKM-IRT dengan mutu dan Kemasan yang menarik ;

- Pelatihan Peningkatan Mutu dan Desain Kemasan IK Emping Jagung, Sukun, Pisang, Ketela dengan indikator Meningkatkan mutu dan desain kemasan IK. Emping jagung, Sukun, Pisang , Ketela ;
- Pelatihan Peningkatan Mutu dan Desain Kemasan IK, Kurma Tomat, Tape dengan indikator Meningkatkan mutu dan desain kemasan IK. Kurma Tomat, Tape ;
- Pelatihan Peningkatan Mutu dan Desain Kemasan IK telur asin dengan indikator Meningkatkan mutu dan desain kemasan IK. Asin ;
- Pelatihan Wira Usaha di wilayah penghasil bahan baku industri hasil tembakaku dalam rangka pengembangan industri Batako dan Batapress dengan indikator Meningkatnya kualitas industri batako dan batapress ;
- Pelatihan Peningkatan Mutu dan Desain Kemasan Industri Kecil Emping Garut dengan indikator Meningkatnya Kualitas Industri Emping Garut ;
- Pameran Produk-Produk Industri Kecil dan Menengah - Industri Rumah Tangga Di Wilayah Kab. Lamongan dengan indikator Meningkatnya kapasitas produksi IKM-IRT ;
- Pembangunan Kawasan Kampoeng Wisata Batik, Bordir dan Kemasan dengan indikator Tersedianya sarana promosi ;
- Pembangunan Kampoeng Wisata Konveksi dengan indikator Tersedianya sarana promosi.

C. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja Tahun 2011 pada unit kerja Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kabupaten Lamongan adalah sebagaimana tabel berikut :

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	2	3
% Pertumbuhan Industri	*Jumlah Industri tahun sekarang- Jumlah Industri tahun sebelumnya* / *Jumlah Industri s/d tahun sebelumnya* X 100 %	3,91%
% Kontribusi sektor Industri terhadap PDRB	*Jumlah Kontribusi PDRB dari sektor industri* / *Jumlah total PDRB* X 100 %	5,41%
% Peningkatan mutu IKM	*Jumlah IKM dengan standarisasi* / *Jumlah IKM yang ada* X 100 %	3,14%
Ekspor Bersih Perdagangan	*nilai ekspor bersih = nilai ekspor – nilai impor*	30.138,80
% Peningkatan institusi yang melakukan ekspor	*Jumlah institusi yang telah melaksanakan ekspor pada tahun berjalan - Tahun Lalu* / *Jumlah institusi yang telah melaksanakan ekspor Tahun Lalu* X 100 %	5,00%
% Kontribusi sektor Perdagangan terhadap PDRB	*Jumlah Kontribusi PDRB dari sektor perdagangan* / *Jumlah total PDRB* X 100 %	35,32%

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	2	3
% Peningkatan Pedagang	*Jumlah pedagang tahun sebelumnya -jumlah pedagang tahun skrg* / *Jumlah pedagang tahun sebelumnya.* *X 100 %*	1,08%
% Koperasi aktif	*Jumlah Koperasi aktif* / *Jumlah seluruh koperasi* *X 100 %*	78,50%
% Usaha Mikro dan Kecil	*Jumlah usaha mikro dan kecil* / *Jumlah seluruh UKM* *X 100 %*	97,12%

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

LAKIP disusun oleh Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kabupaten Lamongan sebagai wujud dari keinginan yang kuat untuk meningkatkan performansi organisasi di lingkungan Pemerintah Kabupaten. Oleh karena itu pengukuran terhadap capaian kinerja yang dihasilkan oleh Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kabupaten Lamongan menjadi suatu kebutuhan bagi organisasi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam melakukan perbaikan di masa yang akan datang. Akuntabilitas kinerja digunakan untuk menilai kemampuan setiap unit organisasi dalam melaksanakan mandat yang diberikan kepadanya oleh Kepala Daerah. Pelaksanaan mandat tersebut diwujudkan dalam prestasi kerja yang diukur berdasarkan tolok ukur keluaran dan hasil yang diperoleh atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya.

Untuk menilai Akuntabilitas Kinerja diperlukan tolok ukur atau indikator kinerja. Capaian Indikator kinerja ini akan dinilai, dianalisa dan dievaluasi tingkat keberhasilannya. Analisa dan evaluasi yang dilakukan disajikan menurut sasaran yang ada dalam renstra Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kabupaten Lamongan.

A. PENGUKURAN KINERJA

URUSAN KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH

Program dan kegiatan yang direalisasikan oleh Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kab. Lamongan dalam rangka pengembangan Koperasi dan UKM pada tahun 2011 dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 1.474.450.000,- (Satu Milyar Empat Ratus Tujuh Puluh Empat Juta Empat Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah) dengan realisasi sebesar Rp. 1.453.784.316,- (Satu Milyar Empat Ratus Lima Puluh Tiga Juta Tujuh Ratus Delapan Puluh Empat Ribu Tiga Ratus Enam Belas Rupiah) atau 98,60 %. Adapun rincian penggunaan anggaran pembangunan sebagai berikut :

1) Program Penciptaan Iklim Usaha Kecil dan Menengah Yang Kondusif, dengan rincian kegiatan sebagai berikut :
   a) Fasilitasi Pengembangan Usaha Kecil Menengah (Provinsi)
      - Fasilitasi pengembangan UKM (Pembangunan/penyediaan dan fasilitasi pemasaran bagi UMKM) dengan alokasi dana Rp. 400.000.000,- dengan keluaran pembinaan/pemberian fasilitasi UMKM yang mandiri dan unggul 40 UMKM dengan hasil tercapainya prosentase Usaha Mikro Kecil sebesar 97,12 % dan realisasi dana sebesar Rp. 393.884.000,- atau sebesar 98,47%.
2) Program Pengembangan Kewirausahaan Dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah, dengan rincian kegiatan sebagai berikut :
   a) Penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan
      - Penyelenggaraan Pelatihan Kewirausahaan, dengan alokasi dana sebesar Rp. 15.000.000,- (lima belas juta rupiah) yang berlokasi di Kabupaten Lamongan dengan keluaran peningkatan usaha UKM sebesar 40 WUB dengan hasil

tercapainya jumlah wirausaha yang sukses dan berhasil sebesar 50 %. Adapun realisasi fisik dan keuangan sebesar 100 %.

b) Pelatihan ketrampilan pembuatan manisan buah (DBH Cukai)
   - Penyelenggaraan pelatihan keterampilan pembuatan manisan buah dengan alokasi dana sebesar Rp. 50.000.000,- (Lima Puluh Juta Rupiah) yang berlokasi di daerah cukai dikabupaten Lamongan dengan keluaran meningkatnya jumlah wirausaha baru khususnya di daerah cukai di kabupaten Lamongan dengan realisasi fisik dan keuangan sebesar 100 %.

c) Pelatihan Management bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (Provinsi)
   - Penyelenggaraan Pelatihan Manajemen bagi UMKM, dengan alokasi dana sebesar Rp. 100.000.000,- (Seratus Juta Rupiah) dengan keluaran peningkatan pengetahuan SDM pelaku UKM sebanyak 200 orang/WUB dengan hasil tercapainya prosentase Usaha Mikro Kecil sebesar 97,12 %. Adapun realisasi fisik 100 % dan keuangan sebesar 98,96 %.

3) Program Pengembangan Sistem Pendukung Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah, dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

a) Penyelenggaraan Promosi Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (Provinsi)
   - Penyelenggaraan promosi produk unggulan UKM, dengan alokasi dana sebesar Rp. 15.000.000,- (Seratus Lima Puluh Juta Rupiah) dengan keluaran peningkatan usaha dan pendapatan UKM kepada 40 UKM dengan hasil tercapainya prosentase Usaha Mikro Kecil sebesar 97,12 %. Adapun realisasi fisik dan keuangan sebesar 100 %.

b) Pembinaan Pembentukan LKM di kawasan industri tembakau (DBH Cukai)
   - Pembinaan pembentukan LKM di kawasan industri tembakau, dengan alokasi dana sebesar Rp. 50.000.000,- dengan keluaran terbentuknya LKM dikawasan industri tembakau dengan realisasi fisik dan keuangan sebesar 100%.

4) Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi, dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

a) Hari Koperasi
   - Hari Koperasi dengan alokasi dama sebesar Rp. 30.000.000,- (tiga puluh juta rupiah) dengan keluaran memasyarakatnya Nilai-nilai pada prinsip-prinsip Koperasi dengan hasil tertanamnya nilai sejarah perkoperasian dengan realisasi fisik dan keuangan sebesar 100 %.

b) Pembentukan koperasi pabrik rokok (DBH Cukai)
   - Pembentukan koperasi Pabrik Rokok dengan alokasi dana sebesar Rp. 25.000.000,- (Dua puluh lima juta rupiah) dengan keluaran sosialisasi pembentukan Koperasi dan pembentukan koperasi dengan keluaran terbentuknya 1 Koperasi Pabrik rokok dengan realisasi fisik dan keuangan sebesar 100 %.

c) Magang ke Koperasi bagi Pengusaha Rokok (DBH Cukai)
   - Magang ke Koperasi bagi pengusaha rokok dengan alokasi dana sebesar Rp.25.000.000,- (Dua puluh lima juta rupiah) dengan keluaran Magang ke Koperasi

bagi pengusaha rokok 50 Orang dengan hasil meningkatnya wawasan perkoperasian bagi pengusaha rokok dengan realisasi fisik dan keuangan sebesar 100 %.

d) Pembinaan Bagi KOPKAR Pabrik rokok (DBH Cukai)
   - Pembinaan bagi KOPKAR pabrik rokok dengan alokasi dana sebesar Rp. 50.000.000,- (Lima Puluh Juta Rupiah) dengan keluaran terwujudnya Kopkar yang berkualitas dengan hasil peningkatan Koperasi aktif sebesar 78,53 % dengan realisasi fisik dan keuangan sebesar 100 %.

e) Peningkatan Kapasitas bagi Pengelola Koperasi Wanita
   - Peningkatan kapasitas pengelola/pengurus bagi Kopwan dengan alokasi dana sebesar Rp. 20.000.000,- dengan keluaran peningkatan SDM pengelola Kopwan 50 orang dengan hasil tercapainya pengelola Kopwan yang sukses, berhasil dan mandiri sebesar 78,53 % dengan realisasi fisik dan keuangan sebesar 100 %.

f) Temu Kemitraan UMKM Dengan Pihak Perbankan (DBH Cukai)
   - Temu Kemitraan dengan UMKM dengan pihak perbankan dengan alokasi dana sebesar Rp. 50.000.000,- (Lima Puluh Juta Rupiah) dengan keluaran meningkatnya pengetahuan dan wawasan UMKM untuk lebih mengembangkan usahanya dengan realisasi fisik dan keuangan sebesar 100 %.

g) Monitoring dan Evaluasi Koperasi/ KSP/ USP Koperasi Penerima Perkuatan dan Revolving
   - Monitoring dan Evaluasi Koperasi penerima dana Revolving dengan alokasi dana sebesar Rp. 2.500.000,- (dua juta lima ratus ribu rupiah) dengan keluaran peningkatan kerjasama/MOU antara Koperasi dengan Pengusaha beras kepada 14 Koperasi/KUD dengan hasil terciptanya kesejahtraan masyarakat petani, modal kerja KSP/USP Koperasi dengan keluaran peningkatan pendapatan usaha anggota. Realisasi dana revolving sebesar Rp. 2.000.000.000,- (Dua Milyar Rupiah) dan Rp. 750.000.000,- (Tujuh ratus lima puluh juta rupiah) atau realisasi fisik dan keuangan sebesar 100.%.

h) Penilaian Kesehatan Koperasi
   - Penilaian kesehatan koperasi dengan aloksi dana sebesar Rp 15.000.000,- (lima belas juta rupiah) dengan keluaran terlaksananya penilaian kesehatan koperasi sebanyak 50 koperasi dengan hasil meningkatnya kualitas usaha dan kelembagaan koperasi. Adapun realisasi fisik dan keuangan sebesar 100 %.

URUSAN PERDAGANGAN & PROMOSI DAN PEMASARAN

Program dan kegiatan Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kabupaten Lamongan dalam urusan Perdagangan & Promosi dan Pemasaran pada tahun 2011 dengan alokasi anggaran sebesar Rp.7.421.515.400,- (Tujuh Milyar Empat Ratus Dua Puluh Satu Juta Lima Ratus Lima Belas Ribu Empat Ratus Rupiah) dengan realisasi sebesar Rp.7.134.851.000,-

(Tujuh Milyar Seratus Tiga Puluh Empat Juta Delapan Ratus Lima Puluh Satu Ribu Rupiah) atau 96,14 %. Adapun rincian penggunaan anggaran pembangunan sebagai berikut :

1) Program perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan, dengan rincian kegiatan sebagai berikut :
   a) Peningkatan pengawasan peredaran barang dan jasa Miras & BDKT
      - Pengawasan monitoring & pengendalian peredaran Minuman Keras dan BDKT, dengan alokasi dana sebesar Rp. 10.000.000,- (Sepuluh juta rupiah) yang berlokasi di 9 kecamatan se Kabupaten Lamongan dengan keluaran penurunan angka kasus pelanggaran terhadap UU No. 8 Tahun 1999 tentang perlindungan konsumen terhadap 27 kecamatan dengan hasil menurunnya angka kasus pelanggaran terhadap UU No. 8 Tahun 1999 tentang perlindungan konsumen yang dilakukan oleh pelaku usaha sebesar 50 %. Adapun realisasi fisik 100 % dan keuangan sebesar 95,50.% dengan kegiatan Pengawasan dan Monitoring Peredaran MIRAS dan BDKT. dengan Anggaran sebesar Rp. 10.000.000,- dengan realisasi sebagai berikut :
        a. Pelaksanaan Pengawasan 3 (tiga) kali pelaksanaan antara lain ;
           1) Pelaksanaan kegiatan diawali pada tanggal 19 April 2011 meliputi Kecamatan Lamongan, Sukodadi,Pucuk
           2) Pelaksanaan pada tanggal 20 April 2011 yang meliputi Wilayah Kecamatan Sekaran, Maduran dan Laren
           3) Pelaksanaan pada tanggal 21 April 2011 meliputi wilayah Kecamatan, Brondong, Kecamatan Paciran dan Karanggeneng
        b. Pelaksanaan Monitoring Peredaran MIRAS dan BDKT dilaksanakan sebanyak 16 kali, yang dilakukan oleh 3 orang yaitu ; 1 (satu) orang Pejabat Eselon IV dan 2 orang staf Golongan III.
        c. Dari hasil Monitoring di Lapangan untuk Kecamatan Lamongan telah diketemukan peredaran Miras di Warung – warung Kopi dan Makanan yang menjual MIRAS tanpa ijin berada di jalam Suwoko sebanyak 5 warung Kopi yang kedapatan menjual MIRAS tanpa ijin apapun, kemudian depan Rumah Makan APUNG warung ROCHKIM menjual MIRAS oplosan .
        d. Dari hasil Monitoring Pendistribusian penjual atau distributor MIRAS yang melanggar aturan tidak sesuai dengan aturan PERDA no. 03 tahun 2004 tentang Pengawasan dan Pengendalian Peredaran Minuman Keras di kabupaten Lamongan,dan melanggar Ijin Aturan SIUP yatitu UD BINTANG TIMUR di Jalan Basuki Rachmad No. 32 Kelurahan Sukorejo Kec. Lamongan dengan pendistribusian melebihin target sampai 300 krat dan memiliki Gudang MIRAS yang berada di Jalan SUWOKO, Sehingga dari diberi peringatan lesan dan pendekatan tentang pemebrian petunjuk peraturan yang betul.UD AMANDA beralamat Usaha Jl.Andansari/ bandung Gg 6 Kelurahan Sukomulyo, dari hasil

pemantauan lokasi penjualannya dekat dengan Masjid dan Play Group , melanggar Pendistribusian menimpan MIRAS melebihi aturan yang ada.

e. Pelaku Usaha yang telah dilakukan pengawasan ditempat usahanya akan tetap dilakukan pengawasan ulang agar pelaku usaha tetap waspada dan hati – hati serta tidak melakukan pelanggaran ketentuan Hukum perundang – undangan yang berlaku.

b) Pelaksanaan Operasional Tera / Tera Ulang Alat UTTP

- Pelaksanaan operasional Tera / Tera ulang alat UTTP, dengan alokasi dana sebesar Rp. 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah) yang berlokasi di 27 kecamatan se Kabupaten Lamongan dengan keluaran pelaksanaan operasional Tera/ tera ulang alat UTTP terhadap 70 Pasar Desa se Kabupaten Lamongan dengan hasil penurunan angka kasus pelanggaran terhadap UU metrologi legal dan perlindungan konsumen yang dilakukan oleh pelaku usaha pemilik dan pengguna alat UTTP sebesar 50 %. Adapun realisasi fisik 100 % dan keuangan sebesar 99,25 % dengan kegiatan Pelaksanaan Operasional Tera / Tera Ulang Alat UTTP dengan Anggaran sebesar Rp. 10.000.000,- (Sepuluh Juta Rupiah) dengan pelaksanaan Kegiatan sebagai berikut :

  - Pelaksanaan tanggal 2 Mei 2011 sampai dengan tanggal 6 Mei 2011 di Kecamatan : Pucuk, Sekaran, Maduran, Laren dan Solokuro.
  - Pelaksanaan tanggal 9 Mei 2011` sampai dengan tanggal 19 Mei 2011 di Kecamatan : Paciran,(Weru,Banjarwati, paciran) Brondong (2 Pasar dilaksanakan 2 hari Kerja)
  - Pelaksanaan tanggal 20 Mei 2011 sampai dengan tanggal 26 Mei 2011 diadakan di Kecamatan Karanggeneng selama 2 hari (pasar Karanggeneng dan Pasar Sungai Lebak) Kecamatan Kalitengah 1 (satu) hari, Kecamatan Karangbinangun bertempat di Pasar Desa Blawi.sedangkan di Kecamatan Glagah ditempatkan di Pasar Desa Bapuhbadung.
  - Pelaksanaan tanggal 6 Juni 2011 sampai dengan tanggal 15 Juli 20101di Kecamatan : Deket selama 2 (dua) hari bertempat diPasar Desa Dinoyo dan pasar Desa Deket, Pelaksanaan Kecamatan Lamongan selama 6 (Enam) hari kerja bertempat di Balai Kelurahan Sukorejo selama 3 hari, bertempat di Balai Kelurahan Sidoarjo selama 3 (tiga) hari kerja, sedangkan di Kecamatan Turi dilaksanakan 1 (satu) hari kerja.
  - Pelaksanaan tanggal 16 Juni 2011 sampai dengan tanggal 24 Juni 2011 di kecamatan Sukodadi ditempatkan diBalai Desa Baturono dan Balai Desa Sukodadi) Pelaksanaan di Kecamatan Sugio dilaksanakan selama 3 (tiga) hari kerja bertemoat di Balai Desa Sugio dilaksanakan selama 2 (dua) kali sedangkan diBalai Desa GondangLor selama 1 (satu) hari .
  - Pelaksanaan tanggal 27 Juni 2011 samapai dengan 28 Juni 2011 di Kecamatan Tikung bertempat di Pasar Kalipang selama 2 (dua) Hari.

- Penambahan jadwal oleh UPT Metrologi Bojonegoro, pada tanggal 30 Juni 2011 diadakan di Pasar Sidoarjo Kecamatan Lamongan secara keliling, mengingat banyak timbangan yang belum di KIR
- Pelaksanaan tanggal 4 Juli 2011 samapai dengan 12 Juli 2011 dilaksanakan di Kecamatan Sarirejo bertempat di Pasar Desa selama 1 (satu) hari kerja , Di Kecamatan Mantup bertempat di Balai Desa Sumberdadi selama 1 (satu) hari, Pasar Mantup selama 1 (satu) hari kerja bertempat di Pasar Desa Sukobendu selama 1 (satu) hari Kerja sedangkan di Keacamatan Sambeng dilaksanakan selama 2 (dua) hari Kerja bertempat di 2 (dua) Pasar Desa.
- Pelaksanaan tanggal 18 Juli 2011 sampai dengan 26 Juli 2011 di Kecamatan : Ngimbang dilaksanakan selama 4 hari Kerja bertempat di Pasar Desa Purwokerto 1 (satu) hari, Pasar Desa Ngimbang selama 3 (tiga) hari Kerja, kegiatan di Kecamatan : Bluluk dilaksanakan 1(satu) hari Kerja sedangkan di Kecamatan Sukorame dilaksanakan selama 2 (dua) hari Kerja, Kegiatan di Kecamatan Modo bertempat di Pasar Desa dilaksanakan selama 3 (tiga) hari Kerja.
- Pelaksanaan tanggal 12 September 2011 samapai dengan tanggal 16 September 2011 di Kecamatan Kedungpring dilaksanakan selama 5 (lima) hari kerja bertempat di Desa Majenang,Desa Sukomalo, Desza Kalen, Desa Kedungpring.
- Pelaksanaan tanggal tanggal 19 September 2011 sampai dengan tanggal 23 September 2011 di Kecamatan Babat dilaksanakan selama 5 (hari) hari kerja bertempat di Desa Moropelang dan pasar Babat.

Pelaksanaan Monitoring Tera Ulang Alat UTTP oleh Petugas sebanyak 70 kali, sebagai berikut : 70 kali dilaksanakan oleh 1 Orang Pejabat Eslon IV dan 1 orang Staf Golongan III, dan 22 kali dilaksanakan oleh 2 orang Staf Golongan III.

Pada bulan Mei dan September 2011 dilaksanakan monitoring Tera Ulang Alat UTTP oleh UPT Metrologi Bojonegoro dan dari Bidang Perdagangan pada Dinas Koperasi Industri dan Perdagangan Kabupaten Lamongan

c) Sosialisasi bahaya merokok bagi kesehatan dan kebijakan penyelenggaraan undang-undang perlindungan konsumen (DBH Cukai)

- Sosialisasi Bahaya Merokok Bagi Kesehatan dan Kebijakan Penyelenggaraan Undang – Undang Perlindungan Konsumen dengan alokasi dana sebesar Rp. 50.000.000,- (Lima puluh juta rupiah). Adapun realisasi fisik 100 % dan keuangan sebesar 99,84 % dengan pelaksanaan Kegiatan sebagai berikut :
  - Maksud Pelaksanaan Sosialisasi Bahaya merokok bagi Kesehatan dan Kebijakan penyelenggaraan Undang – undang Perlindungan Konsumen adalah Untuk esensi Perlindungan Konsumen :
    1) Meningkatkan tanggung jawab pelaku Usaha pentingnya melakukan bisnis sesuai dengan ketentuan guna melindungi kepentingan konsumen.

2) Konsekuensi : bagi Pelaku Usaha yang melakukan perbuatan yang dilarang (berpotensi tindak pidana perlindungan konsumen
3) Dampak Merokok berakibat terhadap :
   - ❖ Aspek Kesehatan
   - ❖ Aspek Ekonomi
   - ❖ Aspek Sosial

➢ Tujuan Pelaksanaan Sosialisasi Bahaya merokok bagi Kesehatan dan Kebijakan penyelenggaraan Undang – undang Perlindungan Konsumen mengingat Rokok adalah hasil olahan tembakau terbungkus termasuk cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman nikotina tabacum, Nicotina Rustica dan spesies lainnya atau sistestnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa tambahan, karena rokok dapat menimbulkan penyakit kanker, bronkitis, stroke, hingga jantung, kebiasaan merokok memicu untuk mengkonsumsi penggunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya) , maka upaya dalam Perlindungan Konsumen sesuai PP nomor 19 tahun 2003 tentang Pengamanan Rokok bagi Kesehatan bertujuan untuk :

1) Melindungi masyarakat terhadap insiden penyakit fatal dan penyakit yang menurunkan kualitas hidup
2) Melindungi penduduk usia produktif dan Remaja
3) Meningkatkan Kesadaran kewaspadaan, kemampuan dan Kegiatan Masyarakat terhadap bahaya kesehatan akibat Rokok.

➢ Tempat Dan Waktu Sosialisasi :Kegiatan Sosialisasi Bahaya Merokok bagi Kesehatan dan Kebijakan penyelenggaraan Undang – undang Perlindungan Konsumen bertempat di Gedung PGRI Kabupaten Lamongan , kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 8 Juli 2011 dilaksanakan sejak pukul : 08.00 Wib s/d 15.00 WIB

➢ Peserta Sosialisasi bahaya Merokok bagi Kesehatan dan kebijakan Penyelenggaraan Undang – undang Perlindungan Konsumen terdiri dari :

1) Kelompok Petani Tembakau Sambeng, Mantup, Ngimbang dan Bluluk
2) Pemilik Perusahaan Rokok Sambeng, dan Ngimbang
3) Kasi Trantib Kecamatan se Kabupaten Lamongan.

d) Peningkatan pengawasan peredaran barang dan jasa garam beryodium dan BTP

- Peningkatan Pengawasan Peredaran Jasa Garam Beryodium dan BTP, dengan alokasi dana sebesar Rp. 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah) yang berlokasi di 27 kecamatan se-Kabupaten Lamongan dengan keluaran penurunan angka kasus pelanggaran sebanyak 3 kasus, berupa garam bata,Garam Grosok, Garam Lembut, jika dibanding dengan tahun dasar 2011 terjadi penurunan angka kasus pelanggaran peredaran Garam Beryodium. Adapun realisasi fisik 100 % dan keuangan sebesar 99,25 % dengan kegiatan Peningkatan Pengawasan Peredaran

Barang dan Jasa Garam Beryodium dan BTP. dengan alokasi dana sebesar Rp. 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah) dengan pelaksanaan Kegiatan sebagai berikut :

- Pelaksanaan Pengawasan Peredaran garam Beryodium dan BTP. di Kabupaten Lamongan dilaksanakan selama 3 (tiga) kali pelaksanaan sebagai berikut :
  1) Pelaksanaan Pengawasan pada bulan April 2011 selama 3 (tiga) kali yang meliputi Wilayah Kecamatan ; Lamongan, Brondong,Paciran,Sukodadi,Pucuk, Sekaran, Laren,Solokuro dan Karanggeneng
  2) Pada pelaksanaan pengawasan peredaran Barang dan Jasa Garam Beryodium dan BTP yang telah dilakukan secara rutin setiap tahun, masih juga didapati temuan produk-produk Garam Beryodium yang tidak sesuai dengan ketentuan kandungan Iodium yang dipersyaratkan yaitu : dicantumkan 30 – 80 ppm akan tetapi kenyatanaan setelah dilakukan pengujian kandungan Iodium kurang dari ketentuan yang dipersyaratkan.
  3). Hasil atau temuan Pengawasan peredaran Barang Berbahaya dan Bahan Tambahan Pangan (BTP.) di lapangan yang diambil berdarkan sampling pada beberap Pasar, Pasar Ikan / TPI, Toko, Super Market/Swalayan, Kios dan lain sebagainya, maka diperoleh hasil atau temuan sebagai berikut :
     - Dari hasil Pengawasan dilaksanakan di Toko, Pasar, Swalayan/Super Market dan tempat-tempat lainnya berdasarkan sampling tidak dijumpai makanan minuman dan sejenisnya yang menggunakan Bahan Berbahaya dan Beracun seperti Melamin, Mercury, Bensowat yang berlebihan dan lain sebagainnya
     - Dari hasil Pengawasan yang dilaksanakan di Pasar Tradisional, Pasar Ikan dan Tempat Pelelangan Ikan tidak ditemukan pedagang yang menggunakan Formalin, Borak dan sejenisnya yang dipergunakan untuk mengawetkan ikan, ayam, daging dan lain sebagainya
- Pelaksanaan Monitoring peredaran Garam Beryodium sebanyak 8 (delapan) kali dilaksanakan oleh 1 orang Pejabat Eslon IV sebanyak 4 (empat) kali dan 1 orang Staf Golongan III sebanyak 4 (empat) kali.

e) Peningkatan pengawasan peredaran barang dan jasa cukai rokok dan rokok ilegal (DBH Cukai)

- Peningkatan Pengawasan Peredaran Barang dan Jasa Cukai Rokok dan Rokok Ilegal dengan alokasi dana sebesar Rp. 50.000.000,- (Lima puluh juta rupiah) yang berlokasi di 27 kecamatan se Kabupaten Lamongan dengan keluaran penurunan angka kasus pelanggaran sebanyak 3 kasus, Rokok Ilegal dan tanpa Label. Adapun realisasi fisik 100 % dan keuangan sebesar 98,65 % dengan kegiatan Peningkatan Pengawasan Peredaran Barang dan Jasa Cukai Rokok dan Rokok Ilegal dengan

Anggaran sebesar Rp. 50.000.000,- (Lima Puluh Juta Rupiah) dengan pelaksanaan Kegiatan sebagai berikut :

- Pelaksanaan Pengawasan peredaran Cukai Rokok dan Rokok Ilegal sebanyak 9 (sembilan) kali meliputi :
  1) Pelaksanaan pengawasan Pada bulan Mei 2011 sebanyak 3 (tiga) kali meliputi Pada tanggal 10 Mei 2011: Kecamatan Lamongan, Sukodadi Pucuk, Sekaran.
  2) Pelaksanaan tanggal 11 Mei 2011 meliputi : Kecamatan Maduran, Laren, Brondong dan Paciran dan Karanggeneng
  3) Pelaksanaan pada Bulan Agustus 2011 sebanyak 1 (Satu) kali meliputi : Kecamatan Lamongan, Tikung, Babat dan Kecamatan Kedungpring.
  4) Pelaksanaan pada Bulan September sebanyak 1 (Satu) kali meliputi, Kecamatan Sukorame, dan Bluluk
  5) Pelaksanaan pada Bulan Oktober sebanyak 1 (satu) kali meliputi Kecamatan Sambeng, Ngimbang dan Mantup, Modo
- Pelaksanaan Monitoring peredaran Cukai Rokok dan Rokok Ilegal sebanyak 24 (dua puluh empat) kali dilaksanakan oleh 1 (satu) orang Pejabat Eselon IV sebanyak 8 (delapan) kali dan 2 (dua) orang staf Golongan III sebanyak 8 (delapan) kali.
- Telah mengurus Pengujian Tar dan Nikotin untuk Perajin Tembakau atas nama PR. Mustika Arum Merek Rokok HARUM 7b alamat Dusun Kanyar Ds. Lamongrejo RT.04 RW 07 Kec. Ngimbang , Nama PR. SINAR 9 Alamat Dusun Kambangan Ds.Lamongrejo RT 04 RW 03 Kec. Ngimbang Merk SPIRIT

f) Sosialisasi penggunaan elpiji tabung ukuran 3 Kg/ Konversi minyak tanah

- Sosialisasi Penggunaan Elpiji Tabung 3 Lg/Konveksi Minyak Tanah dalam rangka Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan. dengan alokasi dana sebesar Rp. 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah). Adapun realisasi fisik 100 % dan keuangan sebesar 99,25 % dengan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :
  - Dalam rangka peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya memeperhatikan perlindungan terhadap konsumen dan menurunkan kasus – kasus pelanggaran terhadap Undang – undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999, tentang Perlindungan Konsumen dan memperhatikan pemberitaan media massa akhir – akhir ini tentang kasus kebocoran, ledakan, pemalsuan dan pengoplosan tabung Gas LPG di daerah lain di luar Kabupaten Lamongan , maka Dinas Koperasi Industri dan Perdagangan Kabupaten Lamongan pada tanggal 23 Maret 2011 mengadakan Sosialisasi Penggunaan Elpiji Tabung 3 Kg/Konvensi Minyak Tanah di Kabupaten Lamongan, sasaran Sosialisasi adalah ditujukan bagi para Pelaku Usaha (pemilik SPBBE, Agen Elpiji dan Kasi Trantib Kecamatan se Kabupaten Lamongan) yang didalam menjalankan usahanya tidak sesuai dengan ketentuan hulkum Perundang –

undangan yang berlaku antara lain : tidak disertai label/ label tidak jelas, komposisi, tanggal produksi, alamat produksi secara jelas , tanggal kadaluwarsa, netto/berat bersih, perlengkapannya yang diharuskan SNI wajib secara intensif dan rutin sebagai berikut :

1) Tabung baja LPG SNI 1452 : 2007 ;
2) Kompor Gas bahan bakar LPG satu tungku dengan sistem pematik mekanik SNI 7368 : 2007 ;
3) Katup tabung baja LPG SNI 1591 : 2008 ;
4) Regulator tekanan rendah untuk tabung baja LPG SNI 7369 : 2008 ;
5) Selang karet untuk kompor gas LPG SNI 06-7213 :2006 dan addendumnya.

- Dalam kegiatan ini Pelaku usaha dilarang melakukan pengoplosan / pemindahan isi dan dan pengurangan LPG dari tabung 3 Kg ke dalam tabung LPG 12 Kg oleh pelaku usaha atau pihak – pihak yang tidak bertanggung jawab. Selain itu dianjurkan kepada Agen pangkalan dan pengecer supaya membantu Sosialisasi penggunaan bahan bakar LPG yang benar kepada para konsumen, mempermudah pelayanan penjualan dan penukaran tabung serta supaya hanya menjual tabung LPG beserta kelengkapannya yang sudah berlabel SNI saja.
- Pada kegiatan Sosialisasi tersebut Pihak Pertamina menyampaikan kepada pelaku Usaha agar memperhatikan Tips membeli LPG 3 Kg sebagai berikut :
  1) Timbang ketepatan isinya ;
  2) Teliti segel dan karet (rubber seal) pada lubang Valve tabung dalam keadaan baik ;
  3) Teliti kadaluwarsa tabungnya ;
  4) Teliti keaslian tabungnya ;
  5) Telepon Agen atau " Contact Pertamina" jika ada keluhan (021) 79173000 atau SMS (021) 71113000.
- Kegiatan Sosialisasi diharapkan kepada pelaku Usaha khususnya Pengusaha SPPBE, Agen, Pangkalan dan pengecer tabung gas LPG beserta peralatannya untuk selalu mentaati ketentuan teknis dan Peraturan Perundang – undangan yang berlaku, karena dapat membahayakan konsumen dan ancaman hukumannya sangat berat

g) Operasional dan pengembangan UPT kemetrologian operasional tindak pidana UU Perlindungan Konsumen dan UU Metrologi Legal.

- Operasi dan Pengembangan UPT Kemetrologian Operasional Tindak Pidana UU Perlindungan Konsumen dan UU Metrologi Legal. dengan alokasi dana sebesar Rp. 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah). Adapun realisasi fisik 100 % dan keuangan sebesar 99,25 % dengan pelaksanaan Kegiatan sebagai berikut :
  - Pelaksanaan Pengawasan Peredaran Barang Dalam Keadaan Terbungkus (BDKT) di Kabupaten Lamongan dilaksanakan selama 12 (dua Belas) kali pelaksanaan sebagai berikut :

1) Pelaksanaan Pengawasan pada bulan Maret 2011 selama 1 (Kali) kali yang meliputi Wilayah Kecamatan ; Lamongan, Laren, Maduran
2) Pelaksanaan Pengawasan pada bulan April 2011 selama 1 (Kali) kali yang meliputi wilayah Kecamatan ; Lamongan, Sukodadi, Pucuk, Sekaran Brondong, Paciran, Solokuro dan Karanggeneng,
3) Mengingat minimnya anggaran dan luasnya Wilayah Kabujpaten Lamongan sehingga kegiatan ini dalam 1 (satu) tahun dapat dilaksanakan 2 kali

- Pelaksanaan Operasional dan Pengembangan UPT Kemetrologian Tindak Pidana UU Perlindungan Konsumen dan UU Metrologi Legal di Kabupaten Lamongan dilaksanakan selama 3 (tiga) kali, yang dilakukan oleh 2 (dua) orang yaitu ; 1 (satu) orang Pejabat Eselon IV dan 1 (satu) orang staf.
- Banyak dijumpai Peredaran Barang / Jasa di Pasar dan ditempat – tempat Usaha yang tidak dilengkapi dengan ketentuan – ketentuan untuk Peredaran barang / jasa seperti Tanggal Pembuatan, Tanggal Kadaluwarsa (Masa Habis) Kemasan Rusak, nama/Alamat Produksi tidak jelas terutama makanan (Snack) untuk anak- anak kemudian berat bersih/Netto tidak sesuai Standar, tidak ada SNI, sedangkan untuk jasa banyak dijumpai Alat Ukur, Takar , Timbang dan perlengakapannya (UTTP) yang sudah tidak standard an tidak layak dipergunakan (tanda Tera/Tera Ulang).
- Mengingat begitu pentingnya mengamankan Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Daerah dan yang lainnya terutama Perlindungan terhadap Konsumen/Masyarakat agar tidak terjadi pelanggaran Hukum dan Peraturan Perundang – Undangan terutama Undang Undang Nomor 8 Tahun 1999, tentang Perlindungan Konsumen dan Undang – Undang Nomor 2 Tahun 1981 tentang Metrologi Legal serta Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2001, tentang Pembinaan Pengawasan Penyelenggaraan Perlindungan Konsumen di Kabupaten Lamongan, maka Dinas Koperasi Industri dan Perdagangan menghimbau kepada Pelaku Usaha dan/atau pemilik Toko / Super Market / Swalayan didalam menjual atau mengedarkan Barang / Jasa harus sesuai dengan ketentuan dan aturan yang berlaku.
- Tindak lanjut bagi Pelaku usaha yang melanggar terhadap Hukum dan peraturan Perundang – undangan, terutama Undang – Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen dan Undang – undang Nomor 2 Tahun 1981 tentang Metrologi Legal diberikan teguran dan sosialisasi /pengarahan dan apabila tetap melanggar baru dikenakan sanksi mulai ringan, sedang dan berat tergantung tingkat kesalahan pelanggaran.

2) Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri, dengan rincian kegiatan sebagai berikut :
   a) Peningkatan sistem dan jaringan informasi perdagangan

- Peningkatan sistem dan jaringan Informasi perdagangan atau dengan kata alain Pelayanan Informasi Harga kebutuhan bahan pokok (sembako) dan informasi harga kebutuahan penting lainnya , dengan alokasi dana anggaran sebesar Rp. 30.000.000,- (tiga puluh juta rupiah). Dana sebesar itu diperuntukan untuk menyampaikan informasi harga kepada Bupati Lamongan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur, Badan Koordinasi Wilaya Bojonegoro dan Masyarakat melalui media Elektronika (RKPD/Suara Lamongan FM) dan media cedtak serta melalui Kantor Pusat Data dan Elektronik (KPDE) Kabupaten Lamongan. Sistem Jaringan Informasi Harga diambil dari empat titik pasar perwakilan yaitu ; Pasar Sidoharjo Kec. Lamongan, Pasar Babat Kec. Babat, Pasar Blimbing Kec. Paciran dan Pasar Mantup Kec. Mantup. Pengambilan hasil Informasi satu minggu sekali pada hari Senen dan/atau hari berikutnya apabila bertepatan dengan hari libur, sedangkan hasil dari informasi harga dimaksud dilaporkan kepada Bupati, Dinas Perindag. Provinsi, Bakorwil Bojonegoro dan media masa/elektronika serta disampaikan kepada massyarakat secara rutin setiap satu minggu sekali dan apabila terjadi lonjakan harga akan diinformasikan setiap hari. Adapun realisasi fisik dan keuangan adalah 100 %.

b) Promosi dan Misi Dagang

- Promosi dan Misi Dagang, dengan alokasi dana sebesar Rp. 130.160.000,- (Seratus tiga puluh juta seratus enam puluh ribu rupiah) yang berlokasi di Jakarta, Surabaya dan Lamongan dengan keluaran pameran dan misi dagang sebanyak 3 kali pameran dengan hasil meningkatnya jaringan pemasaran. Adapun realisasi fisik dan keuangan sebesar 100 % dengan kegiatan Promosi dan Misi dagang sebagai berikut :
  - ➢ Pameran Inacraft di Jakarta selama (lima) hari sebagai upaya promosi produk unggulan dengan sasaran dalam dan luar negeri.
  - ➢ Pameran Surabaya Expo (Dekranasda) selama 5 (hari) dengan tujuan mengenalkan produk unggulan Lamongan di wilayah Jawa Timur dan sekitarnya.
  - ➢ Pameran Hari Jadi Jawa Timur selama 12 (dua belas) hari dengan tujuan produk-produk unggulan Lamongan ke wilayah Propinsi Jawa Timur.
  - ➢ Pemberdayaan showroom dan UKM Centre merupakan peningkatan sistem dan jaringan informasi perdagangan dengan menyediakan stand produk-produk Lamongan di Kabupaten Lamongan

c) Pengendalian Harga Kebutuhan Pokok dalam Pasar Murah

- Pengendalian harga kebutuhan pokok dalam pasar murah dengan anggaran sebesar Rp. 25.000.000,- (Dua Puluh Lima Juta Rupiah) yang ditempatkan di pasar Lamongan Plaza tepatnya di Kelurahan Sidokumpul Kecamatan Lamongan guna membantu masyarakat untuk memperoleh sarana kebutuhan pokok dengan harga terjangkau, adapun realisasi keuangan dan kegiatan telah mencapai 100 % sedangakan nilai subsidi harga sebesar Rp. 14.000.000,- untuk mensubsidi komoditi utama dalam rangka pengendalian kebutuhan pokok. Dengan besaran

subsidi antara Rp. 500 s/d Rp. 1.000,- per satuan komoditi selengkapnya sebagai berikut.:

No.	Jenis Barang	Volume	Satuan	Harga Jual (Rp)	Harga Beli (Rp)	Subsidi (Rp)	Total Subsidi (Rp)
1	Beras	5.000	Kg	6.000	7.000	1.000	5.000.000
2	Gula Pasir	5.000	Kg	8.000	9.000	1.000	5.000.000
3	Minyak Goreng	2.000	Liter	11.000	12.000	1.000	2.000.000
4	Tepung Terigu	500	Kg	9.000	10.000	1.000	500.000
5	Mentega	500	Pcs	2.000	3.000	1.000	500.000
6	Mie Instan	2.000	Pcs	500	1.000	500	1000.000
						JUMLAH	14.000.000

d) Penerbitan Majalah Media Promosi dan Komunikasi

- Penerbitan majalah media promosi & komunikasi, dengan alokasi dana sebesar Rp. 20.000.000,- (dua puluh juta rupiah) yang berlokasi di Kabupaten Lamongan dengan keluaran majalah promosi dan komunikasi sebanyak 200 eksemplar dengan tujuan membantu menginformasikan home industri dan segala kegiatan di Lingkungan Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kabupaten Lamongan. Adapun realisasi fisdik dan keuangan sebesar 100 %.

e) Pembangunan sarana perdagangan (DAK)

- Pengembangan Sarana Perdagangan dengan jenis pekerjaan Pembangunan Gudang Sistem Resi Gudang (SRG) berlokasi di Desa Bakalanpule kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan dengan nilai anggaran sebesar Rp. 5.878.855.400,- . Adapun realisasi fisik 100 % dan keuangan 97,99 % di pergunakan untuk :
  - ➢ Biaya pembangunan Gudang dengan paket pengadaan Dryer (Mesin Pengering) dan telah selesai dikerjakan mulai tanggal 27 Juli 2011 s/d tanggal 22 Desember 2011 oleh PT. Cahaya Indah Madya Pratama Lamongan.
  - ➢ Pengadaan fasilitasi penunjang Gudang yaitu alat angkut lokal berupa sepeda sepeda motor roda tiga bergerobak sebanyak 2 unit, notebook, printer, LCD dan screen, thermometer suhu dan brosur / leaflet.
  - ➢ Sosialisasi pemanfaatan Gudang Sistem Resi Gudang dengan sasaran Perwakilan Petani, kelompok tani dan Gabungan Kelompok Tani se kabupaten Lamongan sebanyak 500 orang.

f) Sosialisasi pembangunan pasar tradisional bagi daerah penghasil tembakau (DBH Cukai)

- Sosialisasi pemanfaatan Pasar Desa di Wilayah Petani Tembakau dengan dengan nilai anggaran sebesar Rp. 50.000.000,- yang dilaksanakan 2 kali yaitu pada hari Rabu 30 November 2011 di Balai Desa Purwokerto Kecamatan Ngimbang dan Hari kamis 1 Desember 2011 di Pendopo Kecamatan Sambeng. Adapun realisasi fisik 100 % dan keuangan sebesar 99,25 %

g) Pembangunan pasar desa di wilayah petani tembakau (DBH Cukai)

- Pembangunan Pasar Desa di Wilayah Petani Tembakau Pasar Desa Purwokerto Kecamatan Ngimbang dan Pasar Desa Ardirejo Kecamatan Sambeng dengan rencana anggaran Rp. 1.100.000.000,- akan tetapi berdasarkan kontrak kerja total anggaran sebesar Rp. 933.214.000 (100 juta dr brt acr), dimana dana yang digunakan untuk pembangunan pasar Purwokerto sebesar : Rp. 544.214.000,- dan Pasar Ardirejo sebesar Rp.289.000.000,-. Adapun realisasi fisik 100 % dan keuangan sebesar 84,83 %.

h) Fasilitasi biaya operasional kegiatan pemberian bingkisan sarana perdagangan bagi RTSM

- Fasilitas biaya kegiatan pemberian bingkisan sarana perdagangan bagi RTSM sebesar Rp. 20.000.000 di manfaatkan untuk biaya operasional lapangan, baik untuk tenaga keamanan, maupun tenaga penyalur serta biaya konsumsi dan perlengkapannya. Adapun kegiatan dan keuangan telah mencapai 100 %.

3) Program Pembinaan Pedagang Kaki Lima Dan Asongan, dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

a) Pembinaan Organisasi Pedagang Kaki Lima dan Asongan

- Pembinaan Organisasi Pedagang Kaki Lima (PKL) dan Asongan, dengan alokasi anggaran sebesar RP. 15.000.000,- (lima belas juta rupiah). Adapun realisasi fisik dan keuangan sebesar 100 % yang dilaksanakan atau penggunaanya sebagai berikut :

  - Untuk kegiatan pembinaan PKL yang melibatkan seluruh pengurus dan perwakilan kelompok PKL di Kota Lamongan dilaksanakan satu kali pada tanggal 3 Maret 2011.
  - Untuk kegiatan pembinaan PKL pada masing-masing paguyuban/kelompok dilaksakan secara rutin satu bulan sekali dan pada saat ada momen-momen tertentu misalkan menjelang penilaian Adipura dan lain-lain

b) Fasilitasi modal usaha bagi pedagang Kaki lima dan Asongan

- Kegiatan Fasilitasi Modal Usaha bagi Pedagang Kaki Lima (PKL) dan Asongan, dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 2.500.000,- (dua juta lima ratus ribu rupiah) atau sebesar 10 % dari jumlah Dana Revolving/Pinjaman Modal Usaha PKL atau RP. 250.000.000,- (dua ratus lima puluh juta rupiah). Adapun realisasi fisik dan keuangan sebesar 100 % yang dipergunakan untuk menfasilitasi kelancaran penyaluran dan pengembalian Dana Revolving bagi PKL dan Asongan yaitu mulai dari sosialisasi permohonan pinjaman, realisasi pinjaman melalui BPR Bank

Daerah Lamongan sampai dengan pengembalian pinjaman pokok berikut bunganya.

URUSAN INDUSTRI

Program dan kegiatan yang akan direalisasikan oleh Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kabupaten Lamongan dalam rangka pengembangan Industri pada Tahun 2011 dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 2.791.000.000,- (Dua Milyar Tujuh Ratus Sembilan Puluh Satu Juta Rupiah) dengan realisasi sebesar Rp. 2.774.783.000,- (Dua Milyar Tujuh Ratus Tujuh Puluh Empat Juta Tujuh Ratus Delapan Puluh Tiga Ribu Rupiah) atau 99,42 %. Adapun rincian penggunaan anggaran pembangunan sebagai berikut :

1) Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM) dengan rincian kegiatan sebagai berikut :
   a) Pembinaan Fasilitasi dan Perkuatan Modal Kerja IKM - IRT
      - Pembinaan Fasilitasi dan Perkuatan Modal Kerja IKM-IRT dengan alokasi dana sebesar Rp. 7.500.000,- dipergunaka untuk medukung pelaksanaan perkuatan Modal kerja IKM yaitu biaya umum kegiatan, sedangkan yang bekerjasama dengan Perusahaan Daerah Bank Pasar alokasi dana sebesar Rp. 750.000.000,- yang diperuntukkan Fasilitasi Perkuatan Modal Kerja IKM - IRT untuk 23 IKM – IRT yang masing – masing IKM – IRT mendapatkan perkuatan modal kerja berkisar antara Rp. 10.000.000 s/d Rp. 60.000.000,00 dari Perkuatan Modal Kerja IKM – IRT tersebut dapat memberikan kontribusi kepada Pemerintah Kabupaten Lamongan sebesar Rp. 22.500.000,00 atau 3 % dari Rp. 750.000.000,00, Adapun realisasi fisik dan keuangan adalah 100 %.
   b) Pembinaan IKM Rokok (DBH Cukai)
      - Pembinaan IKM dengan dana sebesar Rp. 62.000.000,00 dipergunakan untuk pembelian bahan percontohan praktek dan pembinaan serta pelatihan kepada pengrajin rokok yang berlokasi di Kecamatan Ngimbang, dan Kecamatan Sambeng. Adapun realisasi fisik 100 % dan keuangan 97, 62 %.
   c) Pelatihan Pembuatan Makanan dan Minuman bagi Masyarakat di Lingkungan Industri Penghasil Tembakau/Daerah Penghasil bahan Baku Industri Hasil Tembakau (DBH Cukai)
      - Pembinaan Peningkatan IK Aneka Makanan dan Minuman dengan dana sebesar Rp. 75.000.000,- dipergunakan untuk pembelian bahan percontohan praktek dan pelatihan pembuatan krupuk di Desa Kakatpenjalin Kec. Ngimbang dan Desa Sidokumpul Kec. Sambeng dengan peserta sebanyak 50 orang atau 4 kelompok, adapun realisasi fisik 100 % dan keuangan 98,03 %.
2) Program Peningkatan Kemampuan Tehnologi Industri, dengan rincian kegiatan sebagai berikut :
   a) Sosialisasi manajemen mutu bagi IKM - IRT pengrajin rokok (DBH Cukai)

- Sosialisasi Manajemen Mutu bagi IKM-IRT Pengrajin Rokok dengan dana sebesar Rp. 45.000.000,00 dipergunakan untuk pelaksanaan sosialisasi yang dilaksanakan di Balai Desa Pataan, Kecamatan Sambeng selama 2 hari dengan peserta sebanyak 40 orang. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan mutu/kualitas produk dari IKM – IRT pengrajin rokok. Adapun realisasi fisik 100 % dan keuangan 97,67 %.

b) Sosialisasi sistem manajemen pemasaran dan promosi bagi produk IKM-IRT pengrajin rokok (DBH Cukai)
   - Sosialisasi Sistem Manajemen Pemasaran dan Promosi bagi Produk IKM-IRT Pengrajin Rokok dengan dana sebesar Rp. 45.000.000,00 dipergunakan untuk pelaksanaan sosialisasi yang dilaksanakan di desa Sendang Rejo, Kecamatan Ngimbang dengan peserta sebanyak 40 orang selama 2 hari. Sosialisasi ini bertujuan untuk menambah wawasan IKM – IRT pengrajin rokok mengenai manajemen pemasaran dan promosi agar produk mereka dikenal luas di masyarakat dan laku di pasaran. Adapun realisasi fisik 100 % dan keuangan 97,67%.

c) Pelatihan Pengembangan Industri Alas Kaki Bagi Masyarakat di Lingkungan Industri Hasil Tembakau / daerah penghasil bahan baku industri hasil tembakau (DBH Cukai)
   - Pelatihan Pengembangan Industri Alas Kaki bagi Masyarakat di Lingkungan Industri Penghasil Tembakau/Daerah Penghasil Bahan Baku Industri Hasil Tembakau dengan dana sebesar Rp. 75.000.000,00 dipergunakan untuk pembelian bahan percontohan praktek dan pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan di Desa Puter, Kecamatan Kembangbahu selama 2 hari dengan peserta sebanyak 40 orang. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk alas kaki IKM – IRT sehingga berdaya saing tinggi. Adapun realisasi fisik 100 % dan keuangan 98,23 %.

d) Pelatihan Desain kerajinan ukiran kayu bagi masyarakat di lingkungan industri hasil tembakau/daerah penghasil bahan baku industri hasil tembakau (DBH Cukai)
   - Pelatihan Desain Kerajinan Ukiran Kayu bagi Masyarakat di Lingkungan Industri Penghasil Tembakau/Daerah Penghasil Bahan Baku Industri Hasil Tembakau dengan dana sebesar Rp. 75.000.000,00 dipergunakan untuk pembelian bahan percontohan praktek dan pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan di desa Mantup, Kecamatan Mantup selama 2 hari dengan peserta sebanyak 50 orang. Pelatihan ini bertujuan untuk memberi wawasan IKM-IRT ukiran kayu mengenai desain yang menarik bagi konsumen dan meningkatkan mutu dari produk. Adapun realisasi fisik 100 % dan keuangan 98,03 %.

e) Sosialisasi wajib uji tar dan nikotin (DBH Cukai)
   - Sosialisasi Wajib Uji Tar dan Nikotin dengan dana sebesar Rp. 75.000.000,00 dipergunakan untuk pelaksanaan sosialisasi yang dilaksanakan di Gedung PGRI, Jl. KH. Ahmad Dahlan Lamongan selama 2 hari dengan peserta sebanyak 50 orang. Adapun realisasi fisik dan keuangan adalah 100%.

f) Pelatihan desain produk dan kemasan makanan-minuman bagi masyarakat di lingkungan industri rokok / daerah penghasil bahan baku industri hasil tembakau (DBH Cukai)

- Pelatihan Desain Produk dan Kemasan Makan-Minuman bagi Masyarakat di Lingkungan Industri Rokok/Daerah Penghasil Bahan Baku Industri Hasil Tembakau dengan dana sebesar Rp. 100.000.000,00 dipergunakan untuk pembelian bahan percontohan praktek dan pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan di desa Sumbersari, Kecamatan Sambeng selama 2 hari dengan peserta sebanyak 50 orang. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing produk melalui peningkatan desain dan kemasan produk makanan dan minuman. Adapun realisasi fisik 100 % dan keuangan 98,95 %.

g) Pelatihan desain batik dan konveksi bagi masyarakat di lingkungan industri hasil tembakau / daerah penghasil bahan baku industri hasil tembakau (DBH Cukai)

- Pelatihan Desain Batik dan Konveksi bagi Masyarakat di Lingkungan Industri Penghasil Tembakau/Daerah Penghasil Bahan Baku Industri Hasil Tembakau dengan dana sebesar Rp. 100.000.000,00 dipergunakan untuk pembelian bahan percontohan praktek dan pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan di desa Wedoro, Kecamatan Sukorame selama 2 hari dengan peserta sebanyak 50 orang. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas desain batik dan konveksi masyarakat Lamongan sehingga dapat bersaing baik untuk skala nasional maupun internasional. Adapun realisasi fisik 100 % dan keuangan 98,68 %.

h) Pelatihan peningkatan kualitas konveksi / bordir bagi bagi masyarakat di lingkungan industri hasil tembakau / daerah penghasil bahan baku industri hasil tembakau (DBH Cukai)

- Pelatihan Peningkatan Kualitas Konveksi/bordir bagi Masyarakat di Lingkungan Industri Penghasil Tembakau/Daerah Penghasil Bahan Baku Industri Hasil Tembakau dengan dana sebesar Rp. 100.000.000,00 dipergunakan untuk pembelian bahan percontohan praktrk dan pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan di desa Lawanganagung, Kecamatan Sugio selama 2 hari dengan peserta sebanyak 50 orang. Adapun realisasi fisik 100 % dan keuangan 97,60 %

i) Pelatihan Peningkatan Mutu dan Desain Kemasan IK. Otak-otak, Bandeng asap, Bandeng Presto, Abon Bandeng (Provinsi)

- Pelatihan Peningkatan Mutu dan Desain Kemasan IK. Otak-otak, Bandeng Asap, Bandeng Presto, Abon Bandeng dengan dana sebesar Rp. 150.000.000,00 dipergunakan untuk pembelian bahan percontohan praktek dan pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan di desa Balun, Kecamatan Turi dan desa Soko, Kecamatan Glagah, masing-masing dilaksanakan selama 3 hari dengan peserta sebanyak 50 orang. Pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan kualitas produk dan desain kemasan sehingga dapat meningkatkan penjualan produk. Adapun realisasi fisik dan keuangan adalah 100 %.

j) Pelatihan Peningkatan Mutu dan Desain Kemasan IK Emping Jagung, Sukun, Pisang, Ketela (Provinsi)

- Pelatihan Peningkatan Mutu dan Desain Kemasan IK. Emping Jagung, Sukun, Pisang, Ketela dengan dana sebesar Rp. 150.000.000,00 dipergunakan untuk pembelian bahan percontohan praktek dan pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan di desa Payaman, Kecamatan Solokuro dan desa Gampangsejati, Kecamatan Laren, masing-masing dilaksanakan selama 4 hari dengan peserta sebanyak 50 orang. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk sehingga dapat bersaing dengan produk serupa di daerah lain. Adapun realisasi fisik dan keuangan adalah 100 %.

k) Pelatihan Peningkatan Mutu dan Desain Kemasan IK, Kurma Tomat, Tape (Provinsi)

- Pelatihan Peningkatan Mutu dan Deain Kemasan IK. Kurma Tomat, Tape dengan dana sebesar Rp. 100.000.000,00 dipergunakan untuk pembelian bahan percontohan praktek dan pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan di desa Pucuk, Kecamatan Pucuk dan desa Mangkujajar, Kecamatan Kembangbahu, masing-masing dilaksanakan selama 3 hari dengan peserta sebanyak 50 orang.. Adapun realisasi fisik dan keuangan adalah 100 %.

l) Pelatihan Peningkatan Mutu dan Desain Kemasan IK telur asin (Provinsi)

- Pelatihan Peningkatan Mutu dan Desain Kemasan IK. Telur Asin dengan dana sebesar Rp. 77.500.000,00 dipergunakan untuk pembelian bahan percontohan praktek bagi kelompok peserta pelatihan dan pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan di desa Gembong, Kecamatan Babat selama 2 hari dengan peserta sebanyak 50 orang. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan daya saing produk. Adapun realisasi fisik dan keuangan adalah 100%.

m) Pelatihan Wira Usaha di wilayah penghasil bahan baku industri hasil tembakaku dalam rangka pengembangan industri Batako dan Batapress (DBH Cukai)

- Pelatihan Wirausaha di Wilayah Penghasil Bahan Baku Industri Hasil Tembakau dalam Rangka Pengembangan Industri Batako dan Batapress dengan dana sebesar Rp. 150.000.000,00 dipergunakan untuk pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan di desa Pasarlegi, Kecamatan Sambeng, selama 2 hari dengan peserta sebanyak 50 orang dan pembelian peralatan produksi. Pelatihan bertujuan untuk menumbukan jiwa kewirausahaan bagi masyarakat melalui kegiatan pembuatan batako dan batapress. Diharapkan melalui pelatihan ini akan tumbuh wirausaha-wirausaha baru sehingga dapat menciptakan lapangan kerja. Adapun realisasi fisik dan keuangan adalah 100%.

n) Pelatihan Peningkatan Mutu dan Desain Kemasan Industri Kecil Emping Garut (Provinsi)

- Pelatihan Peningkatan Mutu dan Desain Kemasan Industri Kecil Emping Garut dengan dana sebesar Rp. 104.000.000,00 dipergunakan untuk pelaksanaan

pelatihan yang dilaksanakan di desa Banjargondang dan Desa Talunrejo, Kecamatan Bluluk masing-masing selama 1 harii dengan peserta sebanyak 50 orang. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk emping garut yang diproduksi oleh masyarakat Lamongan. Adapun realisasi fisik dan keuangan adalah 100 %.

o) Pameran Produk-Produk Industri Kecil dan Menengah - Industri Rumah Tangga Di Wilayah Kab. Lamongan (Provinsi)
   - Pameran Produk-Produk Industri Kecil Menengah – Industri Rumah Tangga di Wilayah Kabupaten Lamongan dengan dana sebesar Rp. 218.400.000,00 dipergunakan untuk pelaksanaan pameran yang dilaksanakan di alun-alun Kabupaten Lamongan selama 14 hari dengan peserta berasal dari DEKRANASDA kabupaten Lamongan, Gresik, Tuban, Kediri, Bojonegoro, kecamatan-kecamatan se-kabupaten Lamongan dan peserta umum sebanyak 75 stand. Adapun realisasi fisik 100 % dan keuangan 99,54 %.

p) Pembangunan Kawasan Kampoeng Wisata Batik, Bordir dan Kemasan (Provinsi)
   - Pembangunan Kawasan Kampoeng Wisata Batik, Bordir dan Kemasan dengan dana sebesar Rp.608.600.000,00 dipergunakan untuk pembangunan lahan parkir, toilet, ruang informasi, shlupture sebanyak 2 buah dan neon box sebanyak 50 buah. Sedangkan lokasi kegiatan adalah di Desa Sendang dhuwur Kecamatan Paciran. Adapun realisasi fisik 100 % dan keuangan 99,72 %.

q) Pembangunan Kampoeng Wisata Konveksi (Provinsi)
   - Pembangunan Kawasan Kampoeng Wisata Konveksi dengan dana sebesar Rp. 398.000.000,00 dipergunakan untuk pembangunan lahan parkir, pembuatan schlupture 2 buah dan pembuatan neon box sebanyak 100 buah yang dilaksanakan di Desa Tritunggal Kecamatan Babat. Adapun realisasi fisik 100 % dan keuangan 99,78 %.

B. EVALUASI KINERJA

Adapun capaian kinerja dari pelaksanaan Perjanjian Kinerja Tahun 2011 pada unit kerja Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kabupaten Lamongan yang diselaraskan dengan program Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 dan program Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2010 – 2015 (sebagaimana Perda Nomor 01 Tahun 2011 tentang RPJMD Kab. Lamongan Tahun 2010 – 2015) adalah sebagai berikut :

URUSAN KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH

Indikator Sasaran	Formula Indikator	Satuan	Tahun dasar 2010	%	Tahun 2011		
					Realisasi	Target	Capaian (%)
% Koperasi Aktif	Jumlah Koperasi Aktif / Jumlah Seluruh Koperasi x 100 %	%	787 / 1.006	78,23 %	823 / 1.048	78,50 %	78,53 %
% Usaha Mikro dan Kecil	Jumlah Usaha Mikro dan Kecil / Jumlah Seluruh UKM x 100 %	%	30.213 / 31.115	97,10 %	36.875 / 37.941	97,12 %	97,19 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa :

1. Prosentase Koperasi Aktif sebesar 78,53 % atau lebih besar 0,03 % dari target tahun 2011 sebesar 78,50 % dengan rincian :
   - Jumlah Kopreasi Aktif tahun 2011 sebesar 823
   - Jumlah Koperasi tahun 2011 sebesar 1.048
2. Prosentase Usaha Mikro dan Kecil sebesar 97,19 % atau lebih besar 0,07 % dari target tahun 2011 dengan jumlah UMKM sebesar 36.875 dan UKM sebesar 37.941.

Hal ini dipengaruhi oleh :

1. Kesadaran Koperasi dan UKM yang ingin mengembangkan usahanya baik dalam jenis usaha, produk dan pemasaran. Hal tersebut berbanding lurus dengan Pemerintah Daerah yang telah memberikan kelonggaran akses permodalan melalui dana revolving APBD ;
2. Peran serta Koperasi dan Pemerintah Daerah melalui program- program yang disesuaikan dengan kebutuhan kelembagaan dan usaha Koperasi sehingga tepat sasaran dengan sistem program berkelanjutan ;
3. Adanya usaha dari pelaku UKM untuk memperkuat modal kerjanya untuk meningkatkan kualitas produknya ;
4. Adanya dana dari APBD Prov melalui Dinas koperasi Prov. Jatim

URUSAN PERDAGANGAN & PROMOSI DAN PEMASARAN

Indikator Sasaran	Formula Indikator	Satuan	Tahun dasar 2010	%	Tahun 2011		
					Realisasi	Target	Capaian (%)
Rp Ekspor bersih perdagangan	Nilai Ekspor – Nilai Impor	RP (Juta)	30.138,80	-	34.659,50	30.138,80	115,00 %
% Peningkatan institusi yang melakukan ekspor	Jumlah institusi yang telah melakukan ekspor pada tahun berjalan – tahun lalu / Jumlah institusi yang telah melakukan ekspor pada tahun lalu x 100 %	%	44 Lembaga	-	1 / 44	5 %	2,27 %
% Konstribusi sektor perdagangan terhadap PDRB	Jumlah konstribusi PDRB dari sektor perdagangan / Jumlah total PDRB x 100 %	%	34,69 %	34,69 %	4.133.003,31 / 12.920.440,00	35,32 %	31,99 %
% Peningkatan pedagang	Jumlah pedagang tahun sebelumnya – jumlah pedagang tahun sekarang / Jumlah pedagang tahun sebelumnya x 100 %	%	18.363 pedagang	-	6.346 / 18.363	1,08 %	34,56 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa :

1. Jumlah ekspor bersih sebesar 34.659,50.
2. Prosentase peningkatan institusi yang melakukan ekspor sebesar 2,27 % kurang dari target tahun 2011 sebesar 5 %, hal ini dikarenakan belum adanya kegiatan yang memacu pertumbuhan ekspor.
3. Prosentase kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB sebesar 31,99 % kurang dari target tahun 2011 sebesar 35,32 %.
4. Prosentase peningkatan pedagang sebesar 34,56 % atau lebih besar 33,48 % dari target tahun 2011 sebesar 1,08 % dengan rincian :
   - Jumlah pedagang tahun 2010 sebesar 18.363
   - Jumlah pedagang tahun 2011 sebesar 24.709

   Meningkatnya jumlah pedagang tersebut dipengaruhi oleh data pedagang pasar dan data pasar tradisional.

URUSAN INDUSTRI

Indikator Sasaran	Formula Indikator	Satuan	Tahun dasar 2010	%	Tahun 2011		
					Realisasi	Target	Capaian (%)
% Pertumbuhan industri	Jumlah industri tahun sekarang -- Jumlah industri tahun sebelumnya / Jumlah industri sampai tahun sebelumnya x 100 %	%	480 / 12.272	3,91 %	500 / 12.752	3,91 %	3,92 %
% Konstribusi sektor industri terhadap PDRB	Jumlah konstribusi PDRB dari sektor industri / Jumlah total PDRB x 100 %	%	5,45 %	5,45 %	655.677,18 / 12.920.440,00	5,41 %	5,07 %
% Peningkatan mutu IKM	Jumlah IKM dengan standarisasi / Jumlah IKM yang ada x 100 %	%	400 / 12.737	3,14 %	430 / 13.252	3,14 %	3,24 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa :

1. Prosentase Pertumbuhan Industri sebesar 3,92 % atau lebih besar 0,01 % dari target tahun 2011 sebesar 3,91 % dengan rincian :
   - Jumlah industri tahun 2010 sebesar 12.752
   - Jumlah industri tahun 2011 sebesar 13.252
2. Prosentase kontribusi sektor industri terhadap PDRB sebesar 5,07 % kurang dari target tahun 2011 sebesar 5,14 %.
3. Prosentase Peningkatan Mutu IKM sebesar 3,24 % atau lebih besar 0,10 % dari target tahun 2011 sebesar 3,14 % .

Hal tersebut dipengaruhi oleh :

1. Semakin meningkatnya calon pengusaha yang menginginkan untuk diikutsertakan dalam kegiatan Diklat Pelatihan atau Pembinaan IKM-IRT, sehingga menjadi pengusaha yang mandiri.
2. Adanya pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah baik daerah maupun pusat yang diberikan kepada masyarakat antara lain pelatihan pembuatan produk, pelatihan desain produk, pelatihan pembuatan kemasan produk, sosialisasi manajemen mutu, dan sosialisasi sistem manajemen pemasaran yang bisa menambah wawasan dan menunjang penumbuhan wirausaha baru.
3. Banyaknya lulusan SMK atau Perguruan Tinggi yang ingin mengembangkan sesuai dengan bidang ilmunya
4. Pameran Produk-Produk Industri Kecil dan Menengah - Industri Rumah Tangga (DEKRANASDA) sebagi sarana bagi pengrajin untuk memasarkan produk yang dihasilkan dengan harapan produk tersebut lebih dikenal luas dan pada akhimya lebih diminati oleh masyarakat baik lingkup Kabupaten Lamongan maupun regional Jawa Timur.

5. Pembangunan Kawasan Kampoeng Wisata Batik, Bordir dan Kemasan di Desa Sendangduwur Kecamatan Paciran dan Pembangunan Kampoeng Wisata Konveksi di Desa Tritunggal Kecamatan Babat.

C. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Dana yang dianggarkan dan realisasinya untuk mewujudkan pencapaian sasaran dan kegiatan yang telah ditetapkan pada tahun 2011 sebagaimana lampiran laporan realisasi anggaran adalah sebagai berikut :

Tabel Akuntabilitas Keuangan Dinas Koperindag Kab. Lamongan Tahun 2011

No	Program dan Kegiatan	RENCANA (Rp.)	REALISASI (Rp.)	% DANA
1	2	3	4	5
Program pelayanan administrasi perkantoran		**386.450.000**	**372.944.816**	**96,51**
1	Penyediaan jasa surat menyurat	2.000.000	2.000.000	100,00
2	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya alat listrik	61.750.000	55.709.941	90,22
3	Penyediaan Jasa Peralatan dan Perlengkapan kantor	10.000.000	10.000.000	100,00
4	Penyediaan Jasa Pemeliharaan dan Perijinan Kendaraan Dinas/Operasional	5.800.000	4.075.000	70,26
5	Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor	14.400.000	14.400.000	100,00
6	Penyediaan Alat Tulis Kantor	60.500.000	60.500.000	100,00
7	Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan	54.000.000	54.000.000	100,00
8	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/penerangan listrik	10.000.000	10.000.000	100,00
9	Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan kantor	9.000.000	9.000.000	100,00
10	Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan	3.000.000	3.000.000	100,00
11	Penyediaan Makanan dan Minuman	25.000.000	25.000.000	100,00
12	Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi	30.000.000	29.958.000	99,86
13	Penyediaan Jasa Tenaga Kerja/Teknis kegiatan	101.000.000	95.301.875	94,36
Program peningkatan sarana& prasarana aparatur		**90.500.000**	**90.495.500**	**100,00**
14	Pengadaan perlengkapan gedung kantor	20.000.000	20.000.000	100,00
15	Pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor	30.000.000	30.000.000	99,90
16	Pemeliharaan rutin/berkala mobil jabatan	18.000.000	17.999.000	100,00
17	Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas operasional	22.500.000	22.496.500	100,00
Prog.peningk. Pengemb. sistem pelaporan capaian kinerja & keuangan		**15.000.000**	**15.000.000**	**100,00**
18	Peny.lap. capaian kinerja & ikhtisar realisasi kinerja SKPD	5.000.000	5.000.000	100,00
19	Penyusuna pelaporan keuangan semesteran	5.000.000	5.000.000	100,00
20	Penyusuna pelaporan keuangan akhir tahun	5.000.000	5.000.000	100,00
Program Penciptaan Iklim Usaha Kecil Menengah Yang Kondusif		**400.000.000**	**393.884.000**	**98,47**
21	Fasilitasi Pengembangan Usaha Kecil Menengah (Provinsi)	400.000.000	393.884.000	98,47

No	Program dan Kegiatan	RENCANA (Rp.)	REALISASI (Rp.)	% DANA
1	2	3	4	5
Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah		**165.000.000**	**163.960.000**	**99,37**
22	Penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan	15.000.000	15.000.000	100,00
23	Pelatihan ketrampilan pembuatan manisan buah (DBH Cukai)	50.000.000	50.000.000	100,00
24	Pelatihan Management bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (Provinsi)	100.000.000	98.960.000	98,96
Program Pengembangan Sistem Pendukung Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah		**200.000.000**	**200.000.000**	**100,00**
25	Penyelenggaraan Promosi Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (Provinsi)	150.000.000	150.000.000	100,00
26	Pembinaan Pembentukan LKM di kawasan industri tembakau (DBH Cukai)	50.000.000	50.000.000	100,00
Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi		**217.500.000**	**217.500.000**	**100,00**
27	Hari Koperasi	30.000.000	30.000.000	100,00
28	Pembentukan koperasi pabrik rokok (DBH Cukai)	25.000.000	25.000.000	100,00
29	Magang ke Koperasi bagi Pengusaha Rokok (DBH Cukai)	25.000.000	25.000.000	100,00
30	Pembinaan Bagi KOPKAR Pabrik rokok (DBH Cukai)	50.000.000	50.000.000	100,00
31	Peningkatan Kapasitas bagi Pengelola Koperasi Wanita	20.000.000	20.000.000	100,00
32	Temu Kemitraan UMKM Dengan Pihak Perbankan (DBH Cukai)	50.000.000	50.000.000	100,00
33	Monitoring dan Evaluasi Koperasi/ KSP/ USP Koperasi Penerima Perkuatan dan Revolving	2.500.000	2.500.000	100,00
34	Penilaian Kesehatan Koperasi	15.000.000	15.000.000	100,00
Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan		**150.000.000**	**148.494.000**	**99,00**
35	Peningkatan pengawasan peredaran barang dan jasa Miras & BDKT	10.000.000	9.550.000	95,50
36	Pelaksanaan Operasional Tera / Tera Ulang Alat UTTP	10.000.000	9.925.000	99,25
37	Sosialisasi bahaya merokok bagi kesehatan dan kebijakan penyelenggaraan undang-undang perlindungan konsumen (DBH Cukai)	50.000.000	49.920.000	99,84
38	Peningkatan pengawasan peredaran barang dan jasa garam beryodium dan BTP	10.000.000	9.925.000	99,25
39	Peningkatan pengawasan peredaran barang dan jasa cukai rokok dan rokok ilegal (DBH Cukai)	50.000.000	49.324.000	98,65
40	Sosialisasi penggunaan elpiji tabung ukuran 3 Kg/ Konversi minyak tanah	10.000.000	9.925.000	99,25
41	Operasional dan pengembangan UPT kemetrologian operasional tindak pidana UU Perlindungan Konsumen dan UU Metrologi Legal.	10.000.000	9.925.000	99,25
Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri		**7.254.015.400**	**6.968.857.000**	**96,07**
42	Peningkatan sistem dan jaringan informasi	30.000.000	30.000.000	100,00

No	Program dan Kegiatan	RENCANA (Rp.)	REALISASI (Rp.)	% DANA
1	2	3	4	5
	perdagangan			
43	Promosi dan Misi Dagang	130.160.000	130.160.000	100,00
44	Pengendalian Harga Kebutuhan Pokok dalam Pasar Murah	25.000.000	25.000.000	100,00
45	Penerbitan Majalah Media Promosi dan Komunikasi	20.000.000	20.000.000	100,00
46	Pembangunan sarana perdagangan (DAK)	5.878.855.400	5.760.580.000	97,99
47	Sosialisasi pembangunan pasar tradisional bagi daerah penghasil tembakau (DBH Cukai)	50.000.000	50.000.000	100,00
48	Pembangunan pasar desa di wilayah petani tembakau (DBH Cukai)	1.100.000.000	933.117.000	84,83
49	Fasilitasi biaya operasional kegiatan pemberian bingkisan sarana perdagangan bagi RTSM	20.000.000	20.000.000	100,00
Program Pembinaan Pedagang Kaki Lima Dan Asongan		**17.500.000**	**17.500.000**	**100,00**
50	Pembinaan Organisasi Pedagang Kaki Lima dan Asongan	15.000.000	15.000.000	100,00
51	Fasilitasi modal usaha bagi pedagang Kaki lima dan Asongan	2.500.000	2.500.000	100,00
Program Pengembangan Industri Kecil Dan Menengah		**144.500.000**	**141.550.000**	**97,96**
52	Pembinaan Fasilitasi dan Perkuatan Modal Kerja IKM - IRT	7.500.000	7.500.000	100,00
53	Pembinaan IKM Rokok (DBH Cukai)	62.000.000	60.525.000	97,62
54	Pelatihan Pembuatan Makanan dan Minuman bagi Masyarakat di Lingkungan Industri Penghasil Tembakau/Daerah Penghasil bahan Baku Industri Hasil Tembakau (DBH Cukai)	75.000.000	73.525.000	98,03
Program peningkatan kemampuan Tehnologi Industri		**2.646.500.000**	**2.633.233.000**	**99,50**
55	Sosialisasi manajemen mutu bagi IKM - IRT pengrajin rokok (DBH Cukai)	45.000.000	43.950.000	97,67
56	Sosialisasi sistem manajemen pemasaran dan promosi bagi produk IKM-IRT pengrajin rokok (DBH Cukai)	45.000.000	43.950.000	97,67
57	Pelatihan Pengembangan Industri Alas Kaki Bagi Masyarakat di Lingkungan Industri Hasil Tembakau / daerah penghasil bahan baku industri hasil tembakau (DBH Cukai)	75.000.000	73.675.000	98,23
58	Pelatihan Desain kerajinan ukiran kayu bagi masyarakat di lingkungan industri hasil tembakau/daerah penghasil bahan baku industri hasil tembakau (DBH Cukai)	75.000.000	73.525.000	98,03
59	Sosialisasi wajib uji tar dan nikotin (DBH Cukai)	150.000.000	150.000.000	100,00
60	Pelatihan desain produk dan kemasan makanan-minuman bagi masyarakat di lingkungan industri rokok / daerah penghasil bahan baku industri hasil tembakau (DBH Cukai)	100.000.000	98.950.000	98,95

No	Program dan Kegiatan	RENCANA (Rp.)	REALISASI (Rp.)	% DANA
1	2	3	4	5
61	Pelatihan desain batik dan konveksi bagi masyarakat di lingkungan industri hasil tembakau / daerah penghasil bahan baku industri hasil tembakau (DBH Cukai)	100.000.000	98.675.000	98,68
62	Pelatihan peningkatan kualitas konveksi / bordir bagi bagi masyarakat di lingkungan industri hasil tembakau / daerah penghasil bahan baku industri hasil tembakau (DBH Cukai)	100.000.000	97.600.000	97,60
63	Pelatihan Peningkatan Mutu dan Desain Kemasan IK. Otak-otak, Bandeng asap, Bandeng Presto, Abon Bandeng (Provinsi)	150.000.000	150.000.000	100,00
64	Pelatihan Peningkatan Mutu dan Desain Kemasan IK Emping Jagung, Sukun, Pisang, Ketela (Provinsi)	150.000.000	150.000.000	100,00
65	Pelatihan Peningkatan Mutu dan Desain Kemasan IK, Kurma Tomat, Tape (Provinsi)	100.000.000	100.000.000	100,00
66	Pelatihan Peningkatan Mutu dan Desain Kemasan IK telur asin (Provinsi)	77.500.000	77.500.000	100,00
67	Pelatihan Wira Usaha di wilayah penghasil bahan baku industri hasil tembakaku dalam rangka pengembangan industri Batako dan Batapress (DBH Cukai)	150.000.000	150.000.000	100,00
68	Pelatihan Peningkatan Mutu dan Desain Kemasan Industri Kecil Emping Garut (Provinsi)	104.000.000	104.000.000	100,00
69	Pameran Produk-Produk Industri Kecil dan Menengah - Industri Rumah Tangga Di Wilayah Kab. Lamongan (Provinsi)	218.400.000	217.400.000	99,54
70	Pembangunan Kawasan Kampoeng Wisata Batik, Bordir dan Kemasan (Provinsi)	608.600.000	606.888.000	99,72
71	Pembangunan Kampoeng Wisata Konveksi (Provinsi)	398.000.000	397.120.000	99,78
	JUMLAH	**11.686.965.400**	**11.363.418.316**	**97,23**

Tabel Realisasi Belanja Daerah Tahun 2011

No	Uraian Belanja Daerah	Alokasi Rp.	Realisasi Rp.	%
1	2	3	4	5
	SURPLUS/ (DEFISIT)	*(14.050.342.400)*	*(13.668.318.023)*	*97,28%*
	TOTAL PENDAPATAN	***111.000.000***	***111.000.000***	***100,00%***
	TOTAL BELANJA	***14.161.342.400***	***13.779.318.023***	***97,30%***
1	**Belanja tidak langsung**	**2.474.377.000**	**2.415.899.707**	**97,64%**
2	**Belanja langsung**	**11.686.965.400**	**11.363.418.316**	**97,23%**
a	Program pelayanan administrasi perkantoran	386.450.000	372.944.816	96,51
b	Program peningkatan sarana& prasarana aparatur	90.500.000	90.495.500	100,00
c	Prog.peningk. Pengemb. sistem pelaporan capaian kinerja & keuangan	15.000.000	15.000.000	100,00
d	Program Penciptaan Iklim Usaha Kecil Menengah Yang Kondusif	400.000.000	393.884.000	98,47
e	Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah	165.000.000	163.960.000	99,37
f	Program Pengembangan Sistem Pendukung Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah	200.000.000	200.000.000	100,00
g	Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi	217.500.000	217.500.000	100,00
h	Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan	150.000.000	148.494.000	99,00
i	Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri	7.254.015.400	6.968.857.000	96,07
j	Program Pembinaan Pedagang Kaki Lima Dan Asongan	17.500.000	17.500.000	100,00
k	Program Pengembangan Industri Kecil Dan Menengah	144.500.000	141.550.000	97,96
l	Program peningkatan kemampuan Tehnologi Industri	2.646.500.000	2.633.233.000	99,50

Untuk melihat tingkat Realisasi dari Pendapatan dan Belanja Daerah dapat dikemukakan secara rinci komponennya sebagai berikut :

1). PENDAPATAN

Dari kelompok Pendapatan dialokasikan sebesar Rp. 111.000.000,- telah terealisasi sebesar Rp. 111.000.000,- sehingga tercapai 100 %

2). BELANJA TIDAK LANGSUNG

Dari kelompok Belanja Tidak Langsung (Belanja Pegawai) gaji Pegawai yang dialokasikan sebesar Rp. **2.474.377.000**,- telah terealisasi sebesar Rp. **2.415.899.707**,- sehingga terdapat sisa dana sebesar Rp 58.477.293,- atau tercapai 97,64 %

3). BELANJA LANGSUNG

Dari kelompok Belanja langsung yang dialokasikan sebesar Rp. **11.686.965.400**,- telah terealisasi sebesar Rp. **11.363.418.316**,- sehingga terdapat sisa dana sebesar Rp. 323.547.084,- atau tercapai 97,23 %

BAB IV
PENUTUP

Dari hasil pelaksanaan kegiatan Bidang Koperasi dan UKM, Bidang Promosi dan Pemasaran, Bidang Industri, dan Bidang Perdagangan pada Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kabupaten Lamongan merupakan penjabaran dari rencana kegiatan serta sasaran yang telah ditetapkan Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kabupaten Lamongan dalam rangka memberdayakan Gerakan Koperasi dan UKM. Hal tersebut dikandung maksud untuk mewujudkan Gerakan Koperasi dan Pengusaha Kecil Menengah yang tangguh dan mandiri sebagai pelaku utama perekonomian masyarakat Lamongan.

Sedangkan disektor Industri Kecil secara umum Pembinaan yang dilakukan oleh Bidang Industri selama Tahun 2011 memperoleh manfaatnya, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan Mutu Produk Industri Kecil serta pertambahnya sentra Industri Kecil dan industri rumah tangga yang tangguh dan mandiri sebagai pelaku utama perekonomian masyarakat Lamongan, namun dalam pelaksanaan kegiatan yang mendapat perhatian adalah kwantitas, kualitas dan usaha Industri kecil agar dapat berkembang seiring dengan persaingan yang makin kompentitif saat ini, serta sentuhan modal kerja yang terus bergulir dari dana APBD maupun Perbankan lainnya sehingga dapat mendorong percepatan perekonomian di Kabupaten Lamongan.

Sedangkan dalam rangka pemberdayaan Gerakan KSP/USP Koperasi di Kabupaten Lamongan masih sangat memerlukan dorongan pihak swasta, masyarakat, pemerintah mengingat daya tarik investor di Kabupaten Lamongan relatif masih rendah. Hal ini terkandung maksud untuk mewujudkan Gerakan KSP/USP Koperasi yang Tangguh dan Mandiri sebagai Pelaku Utama Perekonomian Masyarakat Lamongan. Namun demikian kendala yang sangat dirasakan yaitu kurangnya personil jika dibandingkan dengan jumlah binaan Gerakan Koperasi dan UKM di Kabupaten Lamongan serta adanya Kredit Program yang belum terselesaikan hal ini sangat mempengaruhi citra Koperasi di Kabupaten Lamongan.

KEBERHASILAN DAN KEGAGALAN

- Bupati Lamongan H. FADELI, SH, MM menerima penghargaan Penggerak Utama Nasional Koperasi Tahun 2011 dari Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia DR. Sjarifudin Hasan.

PERMASALAHAN

a. Keterbatasan anggaran untuk pelaksanaan pengambilan informasi pada 4 (empat) lokasi pasar hanya sebesar Rp. 30.000.000,- (tiga puluh juta rupiah), sehingga info harga belum bisa maksimal pada era saat ini dituntut menyampaikan info perkembangan harga kebutuhan bahan pokok kepada masyarakat setiap hari dan Tidak ada sarana berupa computer/laptop berikut jaringan internet untuk mengakses informasi perkembangan harga kebutuhan pokok setiap hari melalui www.sikaperbapo.com pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur (Bidang Perdagangan Dalam Negeri).

b. Kegiatan Pembinaan Organisasi Pedagang Kaki Lima (PKL) dan Asongan adalah minimnya dana/anggaran hanya sebesar Rp. 15.000.000,- (lima belas juta rupiah) yang tersedia belum sebanding dengan jumlah PKL yang harus dibina yang mencapai ribuan sehingga pembinaan belum bisa dilakukan secara maksimal dan masih banyak PKL liar yang belum tertata dengan baik, sedangkan PKL yang legal atau sudah tertata sebanyak 270 PKL.
c. Kegiatan Fasilitasi Modal Usaha bagi Pedagang Kaki Lima (PKL) dan Asongan adalah alokasi dana pinjaman sebesar Rp. 250.000.000,- (dua ratus lima puluh juta rupiah) tidak dapat terserap dan dikembalikan lagi ke kas daerah, mengingat PKL pada umumnya pedagang kecil/mikro yang tidak mempunyai aset sebagai jaminan pinjaman yang diminta oleh pihak perbankkan penyalur.
d. Jumlah IKM di Kabupaten Lamongan sebanyak 13.252 IKM, dari jumlah tersebut perlu pembinaan menyeluruh terhadap IKM. Hal yang terpenting dalam pembinaan IKM adalah peningkatan SDM dan pemasaran produksi.

SOLUSI

a. Kegiatan Peningkatan sistem dan Jaringan Informasi Perdagangann perlu adanya penambahan anggaran dan mengingat ada keharusan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur untuk mengirimkan informasi perkembangan harga kebutuhan pokok setiap hari sebelum jam 13.00 WIB melalui webset www.sikaperbapo.com, oleh karenanya mendapat fasilitas pinjam pakai berupa 1 unit komputer, 1 buah modem dan 1 buah hand pont.
b. Kegiatan Pembinaan Organisasi Pedagang Kaki Lima (PKL) dan Asongan perlu adanya penambahan dana/anggaran pembinaan bisa dilakukan secara rutin minimal pelaksanaan 1 (satu) bulan sekali.
c. Kegiatan Fasilitasi Modal Usaha bagi Pedagang Kaki Lima (PKL) dan Asongan mengingat PKL pada umumnya pedagang kecil/mikro oleh karenanya sistem pinjaman dana revolving tidak berkelompok melainkan pribadi masing dengan mengetahui pengurus paguyuban/kelompok, selain dari itu perlu dianggarkan untuk petugas pengambilan setoran/angsuran pinjaman 1 (satu) minggu sekali minimal pengambilan setoran 1 (satu) bulan sekali.
d. Perlu adanya gedung diklat industri bagi IKM.

Berkaitan dengan hal tersebut, dapatnya ada perhatian dari Pemerintah Kabupaten agar suasana bekerja lebih efektif dalam melaksanakan tugas.

Lamongan, 30 Januari 2012

KEPALA DINAS KOPERASI,
INDUSTRI DAN PERDAGANGAN
KABUPATEN LAMONGAN

MUBAROK, SH, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19570929 198503 1 016

LAMPIRAN

FORMULIR RS

RENCANA STRATEJIK

INSTANSI : DINAS KOPERASI, INDUSTRI DAN PERDAGANGAN KABUPATEN LAMONGAN

VISI : TERWUJUDNYA KESEJAHTERAAN MASYARAKAT LAMONGAN MELALUI PENINGKATAN SEKTOR INDUSTRI, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN UKM YANG TANGGUH DAN MANDIRI DENGAN DILANDASI KEBERSAMAAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

MISI : 1. MENINGKATKAN DAN MENGEMBANGKAN TEKNOLOGI MUTU PRODUK INDUSTRI KECIL dan MENENGAH, PERDAGANGAN DAN SISTEM DISTRIBUSI BARANG DAN JASA

TUJUAN	SASARAN		CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN		KET.
	URAIAN	INDIKATOR	KEBIJAKAN	PROGRAM	
1	2	3	4	5	6
Pengembangan Industri Kecil dan Menengah	- IKM - IRT se kabupaten Lamongan	- Memberikan Fasilitsi Bantuan Modal Kerja bagi IKM - IRT	- Terlaksanaya Fasilitasi Pemberian bantuan Modal Kerj bagi IKM - IRT	- Pembinaan Fasilitasi dan Perkuatan Modal Kerja IKM - IRT	
	- IKM - IRT Tembakau se kabupaten Lamongan	- Meningkatnya kualitas SDM pengrajin Rokok	- Terlaksananya Kegiatan Pembinaan IKM Rokok	- Pembinaan IKM Rokok	
	- IKM - IRT Tembakau di wilayah Kec. Sambeng dan Ngimbang	- Terwujudnya pengetahuan tentang Industri Makanan dan Minuman bagi Pengrajin rokok	- Terlaksananya Kegiatan Pelatihan Proses Produksi Makanan dan Minuman bagi Pengrajin rokok	- Pelatihan Pembuatan Makanan dan Minuman bagi Masyarakat di Lingkungan Industri Penghasil Tembakau / Daerah Penghasil Bahan Baku Industri hasil Tembakau	
Peningkatan Kemampuan teknologi Industri	- IKM - IRT Tembakau di wilayah Kec. Sambeng	- Terwujudnya pengetahuan Pengrajin tentang Standart Manajemen Mutu produk	- Terlaksananya Kegiatan Sosialisasi Manajemen Mutu Bagi IKM - IRT pengrajin rokok	- Sosialisasi Manajemen Mutu Bagi IKM - IRT pengrajin rokok	
	- IKM - IRT Tembakau di wilayah Kec. Sambeng dan Ngimbang	- Terwujudnya pengetahuan Pengrajin tentang strategi pemasaran dan promosi produknya	- Terlaksananya Kegiatan Sosialisasi Manajemen Pemasaran Bagi IKM - IRT pengrajin rokok	- Sosialisasi sistem Manajemen Pemasaran dan Promosi Bagi IKM - IRT pengrajin rokok	
	- IKM - IRT Tembakau di wilayah Kec. Sambeng dan Ngimbang	- Terwujudnya pengetahuan tentang Industri alas kaki bagi Pengrajin rokok	- Terlaksananya Kegiatan Pelatihan alas kaki bagi Pengrajin rokok	- Pelatihan Pengembangan Industri alas kaki bagi Masyarakat di Lingkungan Industri Penghasil Tembakau / Daerah Penghasil Bahan Baku Industri hasil Tembakau	
	- IKM - IRT Penghasil Tembakau di wilayah Mantup	- Terwujudnya Pengetahuan IKM - Irt Rokok tentang Desain Kerajinan Ukiran Kayu	- Terlaksananya pelatihan desain Kerajinan Ukiran Kayu bagi IKM - IRT Rokok	- Pelatihan Desain Kerajinan Ukiran Kayu bagi masyarakat di Lingkungan Industri Hasil Tembakau / Daerah penghasil Bahan Baku Industri hasil tembakau	
	- IKM - IRT Rokok se kabupaten Lamongan	- Meningkatnya kualitas dan mutu Produk IKM - IRT Tembakau	- terlaksananya Fasilitasi sertifikasi Tar dan Nikotin bagi produk IKM - IRT Rokok	- Sosialisasi Wajib Uji Tar dan Nikotin	
	- IKM - IRT Penghasil Tembakau di Kabupaten Lamongan	- Terwujudnya Pengetahuan / Wawasan tentang Desain Produk dan Kemasan makanan & Minuman	- Terlaksananya Pelatihan Desain Produk dan Kemasan Makanan-Minuman bagi IKM - IRT Rokok	- Pelatihan Desain Produk dan Kemasan Makanan-Minuman bagi masyarakat di Lingkungan Industri Hasil Tembakau / Daerah penghasil Bahan Baku Industri hasil tembakau	
	- IKM - IRT Penghasil Tembakau di Kabupaten Lamongan	- Terwujudnya Pengetahuan / Wawasan tentang Desain Batik dan Konveksi	- Terlaksananya Pelatihan Desain Batik dan Konveksi bagi Pengrajin Industri Hasil Tembakau	- Pelatihan Desain Batik dan Konveksi bagi masyarakat di Lingkungan Industri Hasil Tembakau / Daerah penghasil Bahan Baku Industri hasil tembakau	
	- IKM - IRT Rokok di Wilayah Kecamatan Mantup dan Sugio	- Terwujudnya Pengetahuan Pengrajin Rokok tentang Kualitas Produk Konveksi / Bordir	- terlaksananya Pelatihan Peningkatan Kualitas Konveksi / Bordir Bagi produk IKM - IRT Rokok	- Pelatihan Peningkatan Kualitas Konveksi / Bordir Bagi Masyarakat di Lingkungan Industri hasil Tembakau Daerah penghasil Bahan Baku Industri hasil tembakau	
	- IKM - IRT Otak-otak, Bandeng asap, Bandeng Presto Abon Bandeng	- Terwujudnya Produk IKM-IRT dengan mutu dan Kemasan yang menarik	- Terlaksanaya Kegiatan Pelatihan Peningkatan Mutu dan Desain Kemasan	- Pelatihan Peningkatan Mutu dan Desain Kemasan IK. Otak-otak, Bandeng asap, Bandeng Presto Abon Bandeng	

1	2	3	4	5	6
	- Masyarakat disekitar Kec. Laren, Modo, Solokuro dan Karang binangun	- Meningkatkan mutu dan desain kemasan IK. Emping jagung, Sukun, Pisang , Ketela	- Terlaksananya Pelatihan Peningkatan mutu & desain kemasan IK Emping Jagung, Sukun, Pisang, Ketela	- Pelatihan peningkatan mutu dan Desain kemasan IK Emping Jagung, Sukun, Pisang, Ketela	
	- Masyarakat disekitar Kec. Brondong dan Kec. Sarirejo	- Meningkatkan mutu dan desain kemasan IK. Kurma Tomat, Tape	- Terlaksananya Pelatihan Peningkatan mutu & desain kemasan IK. Kurma Tomat, Tape	- Pelatihan peningkatan mutu dan Desain kemasan IK.Kurma Tomat, Tape	
	- Masyarakat disekitar Kec.Babat dan Turi	- Meningkatkan mutu dan desain kemasan IK. Asin	- Terlaksananya Pelatihan Peningkatan mutu & desain kemasan IK.Telur Asin	- Pelatihan peningkatan mutu dan Desain kemasan IK.Telur asin	
	- Industri kecil hasil tembakau dan masyarakat sekitarnya	- Meningkatnya kualitas industri batako dan batapress	- Terlaksananya pelatihan	- Pelatihan Wira Usaha di Wilayah Penghasil Bahan Baku Industri Hasil Tembakau Dalam Rangka Pengembangan Industri Batako dan Batapress	
	- Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi	- Meningkatnya Kualitas Industri Emping Garut	- Terlaksananya Pelatihan	- Pelatihan Peningkatan mutu dan desain kemasan industri kecil emping garut	
	- IKM-IRT se-Kabupaten Lamongan	- Meningkatnya kapasitas produksi IKM-IRT	- Terbangunnya Networking pemasaran	- Pameran produk - produk Industri kecil menengah - Industri rumah tangga di wilayah Kab. Lamongan.	
	- IKM - IRT batik, bordir dan keemasan di desa Sendangagung dan Sendangdhuwur Kecamatan Paciran	- Tersedianya sarana promosi	- Terbangunnya sarana promosi dan pemasaran bagi IKM - IRT Batik, Bordir dan keemasan	- Pembangunan Kawasan Kampoeng Wisata Batik, Bordir dan Keemasan	
	- IKM - IRT Konveksi di desa Tritunggal Kecamatan Babat	- Tersedianya sarana promosi	- Terbangunnya sarana promosi dan pemasaranbagi IKM - IRT Konveksi	- Pembangunan kawasan kampoeng wisata konveksi	

FORMULIR RS

RENCANA STRATEJIK

INSTANSI : DINAS KOPERASI, INDUSTRI DAN PERDAGANGAN KABUPATEN LAMONGAN

VISI : TERWUJUDNYA KESEJAHTERAAN MASYARAKAT LAMONGAN MELALUI PENINGKATAN SEKTOR INDUSTRI, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN UKM YANG TANGGUH DAN MANDIRI DENGAN DILANDASI KEBERSAMAAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DAN MANDIRI DENGAN DILANDASI KEBERSAMAAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

MISI : 2. MEMBERDAYAKAN KOPERASI IKM MENJADI PELAKU EKONOMI YANG TANGGUH DAN MANDIRI

TUJUAN	SASARAN		CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN		KET.
	URAIAN	INDIKATOR	KEBIJAKAN	PROGRAM	
1	2	3	4	5	6
Penciptaan iklim usahan kecil menengah yang kondusif	- UMKM Kabupaten Lamongan	- Tercapainya UMKM yang unggul dan mandiri	- Pembinaan/pemberian fasilitasi UMKM yang mandiri dan unggul	- Fasilitasi pengembangan UKM (Pembangunan/penyediaan dan fasilitasi pemasaran bagi UMKM.)	
Pengembangan kewirausahaan dan keunggulan Kompetitif UKM	- Pengurus / Pengelola Koperasi	- Tercapainya Jumlah wirausaha sukses dan berhasil	- Peningkatan usaha UKM	- Penyelenggaraan Pelatihan Kewirausahaan	
	- Masyarakat di lingkungan industri hasil tembakau	- Terwujudnya ketrampilan bagi petani tembakau	- Terlaksananya pelatihan ketrampilan	- Pelatihan ketrampilan pembuatan manisan buah	
	- UMKM unggulan	- Terciptanya UMKM yang tangguh dan mandiri	- Meningkatkan usaha UMKM	- Pelatihan management bagi UMKM	
Pengembangan sistem pendukung usaha bagi UMKM	- UKM Unggulan	- Penataan rest area pedagang PKL pada rest area.	- Bantuan Keber PKL, Bantuan petunjuk lalu lintas dan Bantuan billboad rest area bandeng lele	- Penyelenggaraan promosi produk UMKM	
	- masyarakat di lingkungan industri tembakau	- Terbentuknya LKM di kawasan industri tembakau	- Pembinaan/ Pembentukan LKM di Kawasan Industri hasil Tembakau	- Pembinaan pembentukan LKM di Kawasan industri tembakau (DBHC)	
Program peningkatan kualitas kelembagaan Koperasi	- Gerakan Koperasi Kabupaten Lamongan	- Tertanamkannya nilai sejarah perkoperasian	- Memasyarakatkan Koperasi	- Hari Koperasi	
	- Pabrik rokok	- Terbentuknya koperasi	- Sosialisasi pembentukan Koperasi dan Pembentukan Koperasi	- Pembentukan Koperasi pabrik rokok (DBHC)	
	- Pabrik rokok	- Meningkatkan wawasan perkoperasian bagi pengusaha rokok	- Magang ke koperasi bagi pengusaha rokok	- Magang ke Koperasi bagi pengusaha rokok.	
	- Anggota KOPKAR pabrik rokok	- Terwujudnya KOPKAR yang berkualitas	- Pembinaan KOPKAR pabrik rokok	- Pembinaan bagi KOPKAR Pabrik Rokok	
	- Pengurus / Pengelola Koperasi	- Tercapainya pengelola Kopwan yang sukses, berhasil dan mandiri	- Peningkatan SDM pengelola Kopwan	- Peningkatan kapasitas bagi pengelola Koperasi Wanita.	
	- Masyarakat di lingkungan industri hasil tembakau	- Meningkatnya pengetahuan dan wawasan UMKM	- Terlaksananya pelatihan kewirausahaan bagi UMKM	- Temu kemitraan UMKM dengan pihak Perbankan	
	- KSP/ USP - Koperasi di Kabupaten Lamongan	- Meningkatnya pendapatan koperasi melalui dukungan modal kerja	- Terlaksananya monitoring dan evaluasi terhadap koperasi penerima perkuatan dana revolving	- Monitoring dan evaluasi koperasi, KSP/ USP-Koperasi penerima perkuatan dana revolving	
	- KSP/ USP - Koperasi di Kabupaten Lamongan	- Meningkatnya kualitas usaha dan kelembagaan koperasi	- Terlaksananya penilaian kesehatan koperasi	- Penilaian kesehatan koperasi	

FORMULIR RS

RENCANA STRATEJIK

INSTANSI : DINAS KOPERASI, INDUSTRI DAN PERDAGANGAN KABUPATEN LAMONGAN

VISI : TERWUJUDNYA KESEJAHTERAAN MASYARAKAT LAMONGAN MELALUI PENINGKATAN SEKTOR INDUSTRI, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN UKM YANG TANGGUH DAN MANDIRI DENGAN DILANDASI KEBERSAMAAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DAN MANDIRI DENGAN DILANDASI KEBERSAMAAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

MISI : 3. MENINGKATKAN DAN MEMFASILITASI DUKUNGAN PERMODALAN KEPADA KELOMPOK IKM, KELEMBAGAAN KOPERASI DAN UKM MELALUI KERJASAMA DAN POLA KEMITRAAN

TUJUAN	SASARAN		CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN		KET.
	URAIAN	INDIKATOR	KEBIJAKAN	PROGRAM	
1	2	3	4	5	6
Konstribusi revolving	- IKM IRT Kab. Lamongan	- Terlaksananya pemberian bantuan modal kerja bagi IKM IRT	- Memberikan fasilitasi bantuan modal kerja bagi IKM IRT	- Dana bergulir/ revolving IKM IRT Kab. Lamongan	
	- Ketahanan pangan Kab. Lamongan	- Terlaksananya pemberian bantuan modal kerja bagi ketahanan pangan	- Memberikan fasilitasi bantuan modal kerja bagi Ketahanan pangan	- Dana bergulir/ revolving Ketahanan pangan Kab. Lamongan	
	- KSP USP Kab. Lamongan	- Terlaksananya pemberian bantuan modal kerja bagi KSP USP	- Memberikan fasilitasi bantuan modal kerja bagi KSP USP	- Dana bergulir/ revolving KSP USP Kab. Lamongan	
	- PKL Kab. Lamongan	- Terlaksananya pemberian bantuan modal kerja bagi PKL	- Memberikan fasilitasi bantuan modal kerja bagi PKL	- Dana bergulir/ revolving PKL Kab. Lamongan	
	- HIPPAMS Kab. Lamongan	- Terlaksananya pemberian bantuan modal kerja bagi HIPPAMS	- Memberikan fasilitasi bantuan modal kerja bagi HIPPAMS	- Dana bergulir/ revolving HIPPAMS Kab. Lamongan	

FORMULIR RS

RENCANA STRATEJIK

INSTANSI : DINAS KOPERASI, INDUSTRI DAN PERDAGANGAN KABUPATEN LAMONGAN

VISI : TERWUJUDNYA KESEJAHTERAAN MASYARAKAT LAMONGAN MELALUI PENINGKATAN SEKTOR INDUSTRI, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN UKM YANG TANGGUH DAN MANDIRI DENGAN DILANDASI KEBERSAMAAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DAN MANDIRI DENGAN DILANDASI KEBERSAMAAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

MISI : 4. MENINGKATNYA KEMAMPUAN SDM KELOMPOK IKM PERDAGANGAN DAN KOPERASI UKM MENJADI TENAGA PROFESIONAL

TUJUAN	SASARAN		CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN		KET.
	URAIAN	INDIKATOR	KEBIJAKAN	PROGRAM	
1	2	3	4	5	6
Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan	- Pelaku Usaha (Penjual/Pedagang, Perusahaan/Industri, Distribusi, Grosir dll.)	- Penurunan angka kasus pelanggaran thd. UU. No. 8 Th. 1999, ttg Perlindungan konsumen	- Pelaksanaan Pengawasan dan Monitoring Peredaran MIRAS. dan BDKT.	- Peningkatan Pengawasan Peredaran Barang dan Jasa MIRAS & BDKT	
	- Pelaku Usaha (Pedagang / Industri) Pemilik dan Pengguna Alat Ukur (UTTP).	- Penurunan angka kasus pelanggaran thd UU. Metrologi Legal dan UU. Perlindungan Konsumen serta Peraturan Perundang-undangan lain.	- Pelaksanaan Operasional Tera / Tera Ulang Alat UTTP.	- Pelaksanaan Operasional Tera / Tera Ulang Alat UTTP.	
	- Pelaku Usaha, Tokoh Masyarakat, Aparat/Perangkat dan Praktisi/Akademisi (Konsumen)	- Peningkatan kesadaran thd Bahaya merokok dan pemahaman UU.Perlindungan Kebijakan Undang-undang Perlindungan Konsumen.	- Penurunan angka kasus pelanggaran bahaya merokok dan pemahaman UU perlindungan Konsumen terhadap UU No.8 Th.1999.	- Sosialisasi Bahaya Merokok bagi Kesehatan dan Kebijakan penyelenggaraan Undang-undang Perlindungan Konsumen.	
	- Pelaku Usaha (Penjual/Pedagang, Perusahaan/Industri, Distribusi, Grosir dll.)	- Penurunan angka kasus pelanggaran thd. UU. No. 8 Th. 1999, ttg Perlindungan konsumen	- Pelaksanaan Pengawasan dan Monitoring Peredaran Garam Beryodium dan BTP.	- Peningkatan Pengawasan Peredaran Barang dan Jasa Garam Beryodium dan BTP	
	- Pelaku Usaha (Penjual/Pedagang/Warung, Pasar, Toko, Swalayan, Distributor, dll.)	- Penurunan angka kasus pelanggaran thd. UU. No. 8 Th. 1999, ttg Perlindungan konsumen	- Pelaksanaan Pengawasan dan Monitoring Peredaran Cukai Rokok dan Rokok Ilegal	- Peningkatan Pengawasan Peredaran Barang dan Jasa Cukai Rokok dan Rokok Ilegal.	
	- Pelaku Usaha (Penjual/Pedagang, Warung, Ibun rumah tangga dan lain-lain)	- Penurunan angka kasus pelanggaran thd. UU. No. 8 Th. 1999, ttg Perlindungan konsumen	- Terlaksananya Sosialisasi penggunaan Elpiji Tabung 3 kg. / Konversi Minyak Tanah.	- Sosialisasi penggunaan Elpiji Tabung 3 kg / Konversi Minyak Tanah	
	- Pelaku Usaha (Penjual/Pedagang, Perusahaan/Industri, Distribusi, Grosir dll.)	- Penurunan angka kasus pelanggaran thd. UU. Perlindungan Konsumen dan UU.Metrologi Legal yang dilakukan oleh Pelaku Usaha.	- Terlaksananya Operasi Penyidikan Tindak Pidana UU. Perlindungan Konsumen dan UU. Metrologi Legal.	- Operasional dan Pengembangan UPT Kemetrologian Operasional Tindak Pidana UU. Perlindungan Konsumen dan UU.Metrologi Legal	
Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri	- Masyarakat, Pedagang di Lamongan	- Memberikan informasi harga kebutuhan pokok masyarakat	- Laporan Informasi Harga	- Peningkatan Sistem dan Jaringan Informasi Perdagangan	
	- Pengrajin Kabupaten Lamongan	- Meningkatkan Jaringan Pemasaran	- Pameran dan Misi Dagang	- Promosi dan Misi Dagang	
	- Masyarakat Kabupaten Lamongan	- Terlaksananya Pasar Murah	- Pelaksanaan Pasar Murah	- Pengendalian Harga Kebutuhan Pokok Dalam Pasar Murah	
	- UMKM/ IKM/ Koperasi Kab. Lamongan	- Meningkatkan Pengembangan Pemasaran Produk Unggulan	- Majalah Promosi dan Komunikasi	- Penerbitan Majalah Media Promosi dan Komunikasi	
	- Masyarakat Petani dan Pedagang di Lamongan	- Tersedianya Sarana Perdagangan	- Terbangunnya Sarana Perdagangan di Lamongan / Resi Gudang dan Sosialisasi	- Pembangunan Sarana Perdagangan (Resi Gudang)	
	- Petani tembakau di 2 Kecamatan	- Terlaksananya sosialisasi pembangunan Pasar Desa	- Sosialisasi Pembangunan Pasar Tradisional	- Sosialisasi Pembangunan Pasar Tradisional bagi daerah penghasil tembakau	

1	2	3	4	5	6
	- Petani tembakau di 2 Kecamatan	- Tersedianya sarana perdagangan	- Terbangunnya sarana perdagangan di Wil.Petani tembakau	- Pembangunan Pasar Desa di Wilayah Petani Tembakau	
	- Masyarakat RTSM di Kecamatan Glagah dan Karangbinangun	- Meningkatkan kesejahteraan RTSM	- Tersalurnya bantuan kemasyarakatan Sosial bagi RTSM	- Fasilitasi Biaya Operasional Kegiatan Pemberian Bingkisan sarana perdagangan bagi RTSM	
Pembinaan Pedagang Kaki Lima (PKL) dan Asongan	- Pedagang Kaki Lima di Lamongan	- Terbinanya PKL di Lamongan	- Pembinaan PKL di Lamongan	- Pembinaan Organisasi Pedagang Kaki Lima (PKL) dan Asongan	
	- Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Lamongan	- Tersalurnya bantuan modal usaha kepada PKL dan Asongan	- Fasilitasi bantuan modal bagi PKL dan Asongan	- Fasilitasi Modal Usaha bagi Pedagang Kaki Lima dan Asongan	

FORMULIR RKT

RENCANA KERJA TAHUNAN
TAHUN 2011

INSTANSI : DINAS KOPERASI, INDUSTRI DAN PERDAGANGAN KABUPATEN LAMONGAN

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	2	3
% Pertumbuhan Industri	*Jumlah Industri tahun sekarang- Jumlah Industri tahun sebelumnya* / *Jumlah Industri s/d tahun sebelumnya* X 100 %	3,91%
% Kontribusi sektor Industri terhadap PDRB	*Jumlah Kontribusi PDRB dari sektor industri* / *Jumlah total PDRB* X 100 %	5,41%
% Peningkatan mutu IKM	*Jumlah IKM dengan standarisasi* / *Jumlah IKM yang ada* X 100 %	3,14%
Ekspor Bersih Perdagangan	*nilai ekspor bersih = nilai ekspor – nilai impor*	30.138,80
% Peningkatan Institusi yang melakukan ekspor	*Jumlah institusi yang telah melaksanakan ekspor pada tahun berjalan - Tahun Lalu* / *Jumlah institusi yang telah melaksanakan ekspor Tahun Lalu* X 100 %	5,00%
% Kontribusi sektor Perdagangan terhadap PDRB	*Jumlah Kontribusi PDRB dari sektor perdagangan* / *Jumlah total PDRB* X 100 %	35,32%
% Peningkatan Pedagang	*Jumlah pedagang tahun sebelumnya -jumlah pedagang tahun skrg* / *Jumlah pedagang tahun sebelumnya.* X 100 %	1,08%
% Koperasi aktif	*Jumlah Koperasi aktif* / *Jumlah seluruh koperasi* X 100 %	78,50%
% Usaha Mikro dan Kecil	*Jumlah usaha mikro dan kecil* / *Jumlah seluruh UKM* X 100 %	97,12%

Formulir PPS

PENGUKURAN PENCAPAIAN SASARAN
TAHUN 2011

INSTANSI : DINAS KOPERASI, INDUSTRI DAN PERDAGANGAN KABUPATEN LAMONGAN

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%
1	2	3	4	5
% Pertumbuhan Industri	*Jumlah Industri tahun sekarang- Jumlah Industri tahun sebelumnya* / *Jumlah Industri s/d tahun sebelumnya* X 100 %	3,91%	3,92%	100,26%
% Kontribusi sektor Industri terhadap PDRB	*Jumlah Kontribusi PDRB dari sektor industri* / *Jumlah total PDRB* X 100 %	5,41%	5,07%	93,72%
% Peningkatan mutu IKM	*Jumlah IKM dengan standerisasi* / *Jumlah IKM yang ada* X 100 %	3,14%	3,24%	103,18%
Ekspor Bersih Perdagangan	*nilai ekspor bersih = nilai ekspor – nilai impor*	30.138,80	34.659,50	115,00%
% Peningkatan institusi yang melakukan ekspor	*Jumlah institusi yang telah melaksanakan ekspor pada tahun berjalan - Tahun Lalu* / *Jumlah institusi yang telah melaksanakan ekspor Tahun Lalu* X 100 %	5,00%	2,27%	45,40%
% Kontribusi sektor Perdagangan terhadap PDRB	*Jumlah Kontribusi PDRB dari sektor perdagangan* / *Jumlah total PDRB* X 100 %	35,32%	31,99%	90,57%
% Peningkatan Pedagang	*Jumlah pedagang tahun sebelumnya -jumlah pedagang tahun skrg* / *Jumlah pedagang tahun sebelumnya.* X 100 %	1,08%	34,56%	3200,00%
% Koperasi aktif	*Jumlah Koperasi aktif* / *Jumlah seluruh koperasi* X 100 %	78,50%	78,53%	100,04%
% Usaha Mikro dan Kecil	*Jumlah usaha mikro dan kecil* / *Jumlah seluruh UKM* X 100 %	97,12%	97,19%	100,07%

Jumlah Anggaran Tahun 2011 : Rp 11.686.965.400
Jumlah Realisasi Anggaran Tahun 2011 : Rp 11.363.418.316